

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PROGRAM EKSTRAKULIKULER *ISLAMIC STUDY*
CLUB DI SMPIT PERMATA KOTA MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nafis Hidayatulloh Ashari

NIM. 14110134



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM
EKSTRAKULIKULER ISLAMIC STUDY CLUB DI SMPIT PERMATA
KOTA MOJOKERTO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk memenuhi Persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Diajukan oleh:

Nafis Hidayatulloh Ashari

NIM. 14110134



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM
EKSTRAKULIKULER ISLAMIC STUDY CLUB DI SMPIT PERMATA KOTA
MOJOKERTO

SKRIPSI

Oleh:

Nafis Hidayatulloh Ashari (NIM. 14110134)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 9 Januari 2019 dan dinyatakan LULUS serta di terima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
H. Triyo Supriyatno, Ph.D
NIP. 197004272000031001

.....

Sekretaris Sidang
Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

.....

Dosen Pembimbing
Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

.....

Penguji Utama
Dr. Rahmawati Baharuddin, M.A
NIP. 197207152001122001

.....



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM
EKSTRAKURIKULER *ISLAMIC STUDY CLUB* DI SMPIT PERMATA KOTA
MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh:

Nafis Hidayatulloh Ashari
NIM. 14110134

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

Tanggal 9 November 2018

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada kata yang indah selain memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT. serta sholawat serta salam kepada Rasulullah SAW. Aku persembahkan karya ku ini kepada:

Kedua orang tuaku Kusen Ashari dan Kusmiati yang telah berkorban tanpa kenal lelah, demi menggapai sebuah cita-cita yang mulia. Walaupun karya kecilku ini takkan sanggup membayar jerih payahmu selama ini. Tetapi dalam sujudku terus berdoa semoga Allah memberikan balasan yang terbaik di dunia maupun di akhirat kelak.

Seluruh guru-guruku dan dosen yang selama ini telah membimbingku dan seluruh rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu

Akhir kata, Diriku tiada apa-apa tanpa mereka dan sujud syukurku padaMu ya Allah.

Hanya Engkaulah yang mampu membuat kami dalam kebahagiaan.

HALAMAN MOTTO

وَكَايْنِ مِنْ نَبِيِّ قَاتَلَ مَعَهُ رَبُّيُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا
ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

“Dan betapa banyak nabi yang berperang didampingi sejumlah besar dari pengikut(nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpanya di jalan Allah, tidak patah semangat dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar. “(QS al-Imron [3]: 146).¹

¹ Kementerian Agama RI. 2014. *Al-Quran & Terjemah ash-shadiq* Surakarta: Ziyad, Hlm. 68

Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nafis Hidayatulloh Ashari
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 9 November 2018

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nafis Hidayatulloh Ashari
NIM : 14110134
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler Islamic Study Club di SMPIT Permata Kota Mojokerto
maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 November 2018

Yang membuat pernyataan,

Nafis Hidayatulloh Ashari

NIM. 14110134

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas dan patut penulis ungkapkan selain rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahman-rahimNya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 1 Sukodadi-Lamongan”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu selama masa kuliah.
6. Kedua orang tua saya yang senantiasa berjuang demi tercapainya cita-cita dan pendidikan saya hingga detik ini, serta senantiasa mendoakan saya disetiap sholatnya dengan penuh cinta.
7. Ibu Chusnul Chotimah, S. Si selaku kepala SMPNIT Permata Kota Mojokerto yang telah menerima dan memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.
8. Adik & kakak saya Nida dan Kak Icha yang telah menjadi penyemangat dan penghibur hati.
9. Seluruh teman-teman kontrakan dan teman sejak maba hingga akhir seperjuangan dan sepermainan yang selalu mensupport, misbah, ulin, taufik, ucup, kepet, adi, ipang, biri, gimen terimakasih
10. Seluruh teman-teman jurusan PAI angkatan 2014 yang banyak membantu selama kuliah dari awal hingga akhir perjuangan.
11. Seluruh pihak yang berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, spiritual, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna *Fiddunya Wal Akhirat*.

Akhirnya semoga penulisan laporan penelitian ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 09 November 2018

Nafis Hidayatulloh Ashari
NIM. 14110134



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	ه	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	و	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat hidup..... 100

Lampiran 2 Panduan Pertanyaan penelitian 101

Lampiran 3 Letter Of Consent 104



DAFTAR TRANSKRIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara 1 Yayasan Novita.....	111
Transkrip Wawancara 2 Kepala Sekolah Chusnul Chotimah.....	120
Transkrip Wawancara 3 Guru Ima.....	124
Transkrip Wawancara 4 Murid Ferdian	133
Transkrip Wawancara 5 Murid Hilwa Laili	135



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tujuan Pendidikan karakter di sekolah	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2 Logo SMPIT Permata	50
Gambar 3 wawancara Kepala Sekolah SMPIT Permata Chusnul Chotimah.....	108
Gambar 4 wawancara Guru BK Murabbi SMPIT Permata Umi Fauziah.....	108
Gambar 5 Siswa laki-laki SMPIT Permata Ferdian.....	109
Gambar 6 siswa perempuan SMPIT Permata Hilwa Laila	109
Gambar 7 Kegiatan ISC Menyetrika baju	110
Gambar 8 Kegiatan ISC Menyuci baju	110
Gambar 9 Kegiatan ISC Menjemur baju.....	110



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TRANSKRIP WAWANCARA	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
ملخص البحث.....	xxi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Originalitas Penelitian.....	11
BAB II.....	17
Kajian Pustaka.....	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Pengertian Pendidikan Karakter	17

2. Peran pendidikan karakter	22
3. Proses dan tujuan.....	23
4. Penanaman Karakter ditinjau dari Teori Behavioristik	24
5. Strategi pelaksanaan Pendidikan karakter	26
6. Pengertian Mentoring	32
7. Tujuan Mentoring.....	35
B. Kerangka Berpikir.....	39
BAB III	40
METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Objek Penelitian	41
C. Data dan Sumber data	41
1. Sumber data primer	41
2. Sumber data sekunder	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Observasi.....	42
F. Wawancara.....	42
G. Dokumentasi	43
H. Analisis Data	43
I. Keabsahan Data.....	46
J. Prosedur Penelitian.....	47
1. Tahap pra-penelitian.....	47
2. Tahap Pengerjaan Lapangan.....	47
3. Tahap Analisis Data	47
4. Tahap Penyusunan Laporan	48
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN.....	49
A. Latar Belakang Objek Penelitian	49
1. Profil sekolah.....	50
2. Sejarah berdirinya.....	51

3. Visi dan Misi sekolah	52
B. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Islamic Study Club di SMPIT Permata Mojokerto di Era Digital	53
C. Dampak Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Ekstrakurikuler Islamic Study Club di SMPIT Mojokerto	67
D. Faktor Penghambat dan Pendukung Proses Pembinaan dan Pendidikan karakter dengan Ekstrakurikuler Islamic Study Club terhadap siswa di SMPIT Permata Mojokerto	72
BAB V	76
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	76
A. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Islamic Study Club di SMPIT Permata Mojokerto	76
B. Dampak Implementasi Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Islamic Study Club di SMPIT Permata Mojokerto	84
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Proses Pembinaan dan Pendidikan karakter dengan Ekstrakurikuler Islamic Study Club terhadap siswa di SMPIT Permata Mojokerto	90
BAB VI	95
KESIMPULAN DAN SARAN	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
Lampiran	100
Transkrip Wawancara	111

ABSTRAK

Ashari, Nafis Hidayatulloh, 2018, Implementasi Pendidikan Karakter Siswa melalui Program Ekstrakurikuler Islamic Study Club di SMPIT Permata Mojokerto, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag

Saat ini, bangsa Indonesia memiliki musuh besar, antara lain kenakalan remaja. Seiring dengan arus globalisasi yang telah masuk dalam seluruh relung kehidupan, pembangunan karakter dirasa mendesak untuk dikaji dan diimplementasikan di semua sekolah untuk meningkatkan karakter dan kualitas SDM di Indonesia. Untuk itu perlunya implementasi pendidikan karakter di sekolah

Peneliti terlibat langsung dalam objek penelitian karena menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivisme, Peneliti melakukan wawancara dengan 5 informan yakni Kepala sekolah SMPIT Permata, Ketua Yayasan SMPIT Permata, Murabbi Islamic Study Club SMPIT Permata, dan 2 murid yang menjalani program ISC.

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif membuktikan bahwa Implementasi pendidikan karakter melalui Islamic Study Club di SMPIT Permata Mojokerto sudah menerapkan konsep pendidikan karakter Thomas Lickona melalui konsep halaqah atau mentoring. Halaqah atau Mentoring yang dilakukan melalui program literasi digital, komunikasi dua arah, mentoring, dan pengembangan life skill siswa untuk membentuk karakter disiplin, tanggung jawab dan jujur. Dampak program Islamic Study Club positif. Faktor pendorong suksesnya program ISC ialah lingkungan yang baik, sementara faktor penghambatnya ialah kurangnya dukungan dari orang tua dan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni untuk menjadi murabbi ISC.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Mentoring, Islamic Study Club

ABSTRACT

Ashari, Nafis Hidayatulloh, 2018, The character education implementation of Islamic Study Club extracurricular in SMPIT Permata Mojokerto, Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Science and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag

This time, the Indonesian people have a big enemy, including juvenile delinquency. Along with the flow of globalization that has been included in all niches of life, character building is considered urgent to be studied and implemented in all schools to improve the character and quality of human resources in Indonesia. For this reason, it is necessary to implement character education in schools

The researcher involved directly on research object because of the using of qualitative method with constructivism paradigm. The researcher interviews five (5) informants such as Headmaster of SMPIT Permata, Director of foundation SMPIT Permata, teacher of Islamic Study Club, and two students undergoing Islamic Study Club (ISC) program.

Based on the results of qualitative research prove that the character education implementation of Islamic Study Club extracurricular in SMPIT Permata Mojokerto has applied Thomas Lickona's character education concept through *halaqoh* or mentoring. *Halaqoh* or mentoring conducted through literation digital program, two-ways communication, mentoring, and development of student's life skill in order to build discipline character, responsibility, and honesty. The impact of ISC is positive. Success factor of ISC program is good environment, meanwhile the unsuccessful factor is lack of support from parents and qualified human resources (SDM) to be a teacher of ISC.

Keyterms: character education, mentoring, Islamic Study Club

ملخص البحث

أشعري نافس هداية الله. تنفيذ برنامج تعليم الشخصية من خلال برنامج دراسة اللاصفية في نادي الدراسات الإسلامية في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة فرماتا موجو كيرتو. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور محمد أسرارى، الحج الماجستير

الان، الشعب الاندونيسي لديه عدو كبير، يعنى جنوح الأحداث. مع تدفق العولمة التي تم تضمينها في جميع منافذ الحياة، ويعتبر بناء شخصية ملحة لدراسة وتنفيذها في جميع المدارس لتحسين الشخصية وجودة الموارد البشرية في إندونيسيا. لذلك، يحتاج إلى تنفيذ تعليم الشخصية في المدرسة وقد شارك الباحث مباشرة في موضوع البحث لأنه استخدم أساليب بحث نوعية بنموذج بنائي، أجرى الباحث مقابلات مع خمسة المخبرين يعنى مدير المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة فرماتا ورئيس مؤسسة المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة فرماتا ومرب نادي الدراسات الإسلامية في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة فرماتا والطالبان الذان يخضعان لبرنامج ISC استناد على نتائج البحث النوعي تدل على أن تطبيق تعليم الشخصية من خلال نادي الدراسات الإسلامية في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة فرماتا قد طبق مفهوم التعليم الشخصية توماس ليكونا من خلال مفهوم الخلاقة أو التوجيه. يتم تنفيذ الخلاقة أو التوجيه من خلال برامج محو الأمية الرقمية، والاتصالات ثنائية الاتجاه، والإرشاد، وتطوير مهارات الحياة الطلاب لتشكيل شخصية الانضباط والمسؤولية والصدق. أثر برنامج نادي الدراسات الإسلامية هو إيجابي. والعامل الدافع لنجاح برنامج ISC هو بيئة جيدة، والعامل المقاوم هو عدم وجود دعم من الوالدين ونقص الموارد البشرية المؤهلة لان يصبح المرب ISC

الكلمات الرئيسية: تعليم الشخصية، الإرشاد، نادي الدراسات الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai penggerak pembangunan. Dari sisi jumlah, penduduk Indonesia usia produktif telah mencukupi, namun dari mutu perlu ditingkatkan lagi. Sumber daya yang mutu mengacu pada dua hal. Pertama, memiliki kapabilitas yang cukup mencakup (pengetahuan dan keterampilan). Kedua, memiliki karakter keindonesiaan yang kuat agar ilmu dan keterampilan yang dimiliki bermakna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan agama.

Orang yang berkarakter merupakan orang yang memiliki harga diri. Dalam filosofi jawa, harga diri tidak ternilai harganya. Sri Sultan Hamengkubuwono X dalam suatu kesempatan menyatakan, “Kehilangan harta dan kekayaan tidak akan menghilangkan apapun, kematian hanya akan menghilangkan dari yang dimiliki, tetapi kehilangan harga diri sama sajadengan kehilangan segala-galanya.”²

Saat ini, bangsa Indonesia memiliki musuh besar, antara lain kasus tawuran antar pelajar di beberapa sekolah, beredarnya video mesum yang pelakunya adalah siswa, penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya, bahkan beberapa remaja putri rela menjual “kegadisan” demi untuk membeli handphone (HP),

² Barnawi & M. Arifin. 2012. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. hal.11

membeli pakaian bagus atau mentraktir teman. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2003) menyatakan sebanyak 32% remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota-kota besar Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seks.³ Kasus lain berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) hingga tahun 2008 pengguna narkoba di Indonesia mencapai 3,2 juta orang. Dari jumlah ini 32% adalah pelajar dan mahasiswa.⁴

Padahal, Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seiring dengan arus globalisasi yang telah masuk dalam seluruh relung kehidupan., pembangunan karakter dirasa mendesak untuk dikaji dan

³ Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal. 8-9

⁴ Ibid. hal 9-10

diimplementasikan di semua sekolah untuk meningkatkan karakter dan kualitas SDM di Indonesia.

Pendidikan untuk membentuk moral (moral education), atau pendidikan untuk mengembangkan karakter (character education) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda Negara Kesatuan Republik Indonesia. Krisis moral tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan dan narkoba, pornografi, dan perusakan hak milik orang lain, sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tertuang dalam Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang isinya adalah

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan dari SD sampai Perguruan Tinggi. Menurut Muhammad Nuh⁵. Pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Ia juga berharap, pendidikan karakter dapat membangun kepribadian bangsa.

Krisis yang melanda masyarakat Indonesia mulai dari pelajar hingga elite politik mengindikasikan bahwa pendidikan agama dan moral yang diajarkan pada bangku sekolah maupun perguruan tinggi (kuliah), belum memiliki dampak yang cukup besar terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Bahkan yang terlihat adalah begitu banyak manusia Indonesia yang tidak koheren antara ucapan dan tindakannya.

Persoalan yang muncul belakangan ini adalah bagaimana upaya pendidikan untuk membentuk karakter di sekolah atau madrasah, bahkan pengembangan karakter di Perguruan Tinggi memerlukan pemahaman tentang konsep, teori, metodologi dan aplikasi yang relevan dengan pembangunan karakter (character building), dan pendidikan karakter (character education) sesuai dengan konteks pendidikan di Indonesia.

⁵ Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Familia. Hal.1

Dalam ajaran agama Islam banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan karakter salah satu ayat yang menjelaskan tentang pendidikan karakter yaitu terdapat dalam QS, Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Firman Allah SWT, *أسوة حسنة* “Suri tauladan yang baik” (Suri tauladan) adalah perbuatan Nabi Muhammad SAW dan teladan yang baik yang harus diikuti oleh seorang muslim pada setiap perbuatannya dan pada setiap keadaannya.⁶

Terkadang Nabi Muhammad SAW juga mendapatkan luka di kakinya, goresan di wajahnya, perut kosong. Bahkan, hamzah pamannya wafat terbunuh saat berjihad, namun beliau tetap sabar dan bersahaja, tetap bersyukur dan menerima apapun keadaannya. Siapakah yang lebih baik memberikan teladan melebihi nabi SAW?⁷

Allah SWT. Berfirman: “Mengapa kamu tidak berteladan kepada Rasulullah, betapa ia menghadapi musuh dan peran perang Khandaq (Ahzab), dengan penuh kesabaran, ketetapan hati, keberanian dan kepercayaan penuh akan pertolongan Allah

⁶Al Qurthubi, Syaikh Imam.2009. *Tafsir Al-Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Zaam. hal. 388

⁷ Ibid. hal. 388

yang dijanjikan. Bukanlah telah menjadikan dalam diri Rasul-Nya suri tauladan yang baik bagi para pengikutnya, orang-orang mukmin yang mengharapkan rahmat dan ridha Allah dan yang beriman kepada hari kiamat serta selalu ingat kepada Allah”⁸

Dari penjelasan ayat diatas tadi dapat diuraikan bahwasanya begitu penting bagi kita untuk membentuk pendidikan karakter mulai sejak kita kecil sampai kita tua yang ditanamkan terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain dalam proses kehidupan sehari-hari ini supaya terciptanya manusia yang baik serta mulia dan mempunyai kepribadian yang berkarakter yang sesuai dengan norma-norma pancasila serta tidak melanggar norma-norma ajaran agama yang diharapkan oleh setiap individu masyarakat itu masing-masing.

Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya dalam membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik yang disesuaikan dengan proses perkembangan psikologis dan sosiologis peserta didik yang bertujuan agar terjadi perubahan pada diri anak didik, baik perubahan tingkah laku individu maupun tingkah laku sosial kemasyarakatan dalam kehidupan kebangsaan serta pembentukan karakter seorang peserta didik tersebut.

Pendidikan adalah bimbingan atau pengajaran secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan pendapat Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuh anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu

⁸ Ibnu Katsir. 1994. *Tafsir Ibnu Katsir*. Kuala Lumpur: Victory Agency. Hal. 298

menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁹

Jadi dengan Pendidikan yang baik dan benar akan dapat membentuk suatu karakter positif dari dalam diri anak tersebut. Sehingga kelak kedepannya mereka akan siap menjadi calon generasi penerus bangsa dengan karakter dan akhlak positif mereka. Dengan begitu anak-anak peserta didik dapat semakin mengetahui mana hal baik dan mana hal buruk.

Abu Al ghifari berbicara tentang Era modern, bahwa:¹⁰

“Era modern dengan segala propagandanya, telah merusak nilai-nilai moral di seluruh dunia. Remaja digiring pada nilai-nilai materialisme yang menjunjung tinggi hedonisme tanpa melibatkan nilai-nilai agama. Akibatnya muncul nilai euphoria sekularis, yakni tergila-gila pada materi dan menjadikan uang sebagai tuhan. Setiap hari remaja di seluruh dunia histeris memuja-muja sosok hedonis (artis) yang sudah menjelma menjadi nabi. Kehidupan glamour artis telah memberikan inspirasi bahwa materi adalah segala-galanya. Artis adalah symbol kesejahteraan, kebahagiaan dan sumber rujukan moral. Sementara itu dalam kehidupan nyata, hidup begitu sulit, jangankan untuk membeli mobil dan rumah seeperti artis-artis itu, sekedar isi perutpun harus banting tulang. Bagi remaja yang tidak melihat realitas ini memilih jalan pintas. Merebaklah berbagai kejahatan, pencurian, perampokan, penjarahan, penjambretan dan lain-lain menjadi pemandangan yang kita saksiakn saat ini.”

Sekolah menjadi harapan para orang tua, untuk menjadikan anak-anak mereka menjadi anak yang sholeh dan berkarakter positif walaupun tidak bisa di tepis peran

⁹ Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.hal 3-5

¹⁰ Abu Al Ghifari. 2003. *Remaja korban mode*. cetakan pertama. Bandung: mujahid press. Hal:11-12

orang tua juga sangat dibutuhkan untuk mengambil peran dalam mengasuh anak. Ditambah lagi dengan pelajaran agama di SMA/SMK/SMP lebih sedikit daripada di pesantren/MAN/MTS. Waktu yang diberikan hanya 2 jam dalam seminggu yang semuanya tergabung dalam pendidikan agama Islam. Sangat berbeda dengan MA/Pesantren/MTS yang lebih intensif dan terpisah-pisah. Itupun dirasa masih tidak cukup dalam penanaman nilai-nilai Islam yang mampu mengakar kuat dalam diri mereka, yang saat ini begitu pesat kemajuan era modern.

Sehingga diperlukan peran penting sekolah untuk dapat membantu peserta didik berakhlakul karimah dan berkarakter positif. Untuk bisa mengarahkan generasi pemuda Islam, maka sangat perlu adanya upaya pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan dan bertahap. Sebagaimana halnya tarbiyah (pendidikan), pembinaan mempunyai pola yang sama dengan pendidikan. Maka kepada generasi Islam perlu dilakukan pola tarbiyah Islamiyah seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Karena pentingnya pembinaan ini maka muncullah ekstrakurikuler wajib Islamic Study Club, Islamic Study Club sebagai ekstrakurikuler di sekolah Islam Terpadu Permata yang menawarkan pembinaan dengan tarbiyah kepada para remaja. Yang dengan proses tarbiyah itulah sentuhan pembinaan keIslaman akan bersifat sangat personal, ada perhatian, ada pengarahan, ada optimalisasi potensi diri, ada evaluasi atas proses dan hasil. Yang dalam prosesnya sangat memperhatikan perkembangan potensi secara optimal, baik dari segi ruhiyah(spiritual),

fikriyah(intelektual), khuluqiyah(moral), jasadiyah(fisik), dan amaliyah (operasional.).

Diharapkan dengan adanya program Islamic Study Club peserta didik di sekolah Islam Terpadu Permata akan menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter serta berakhlakul karimah.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti implementasi program Islamic study club dan pelaksanaan program tersebut. Serta hanya membatasi meneliti Pendidikan karakter dalam program Islamic study club di SMPIT PERMATA MOJOKERTO

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler Islamic Study Club di SMPIT Mojokerto?
2. Bagaimana dampak implementasi Pendidikan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler Islamic Study Club di SMPIT Mojokerto?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program ekstrakurikuler Islamic Study Club?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi Pendidikan karakter ekstrakurikuler Islamic Study Club di SMPIT Permata Mojokerto.
2. Mengetahui dampak implementasi pendidikan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler Islamic Study Club di SMPIT Permata Mojokerto
3. Mengetahui factor penghambat dan pendukung proses pembinaan dan Pendidikan karakter dengan ekstrakurikuler Islamic Study Club terhadap siswa di SMPIT Permata Mojokerto

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa (peneliti)

Sebagai keseriusan yang menjadi akhir tugas perkuliahan dalam melatih cara berfikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman. Bagi kehidupannya di masa yang akan datang terutama dalam hal pendidikan agama Islam serta sebagai contoh penelitian yang sejenis.

2. Bagi Siswa

Sebagai informasi bagi siswa bahwa penanaman nilai-nilai agama serta Pendidikan karakter dalam peningkatan kualitas diri sebagai pribadi muslim tidak hanya cukup didapatkan di bangku kelas, tapi juga dirasa perlu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang baik dalam pembentukan kepribadian muslim yang berkualitas

3. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi kepada masyarakat pentingnya diadakannya ekstrakurikuler yang mengandung kerohanian Islam dalam bidang peningkatan iman serta Pendidikan karakter anak. Sehingga turut mampu memberikan dukungan kepada pihak sekolah dalam mengelola ekstrakurikuler tersebut

F. Originalitas Penelitian

Tabel 1.1

No	Nama Peneliti, Judul, Penerbit dan Tahun peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Dra. Mardiah Baginda, M. PdI. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jurnal Pendidikan Islam Iqra', 10(2).	Persamaan penelitian yang dilakukan Baginda (2018) yakni sama-sama meneliti tentang nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa sekolah menengah. Penelitian ini juga meneliti tentang Pendidikan karakter di SMPIT yakni tergolong ke dalam sekolah menengah.	Penelitian Baginda (2018) menyajikan nilai Pendidikan karakter secara umum yakni untuk Pendidikan dasar dan menengah. Sementara, penelitian ini berfokus hanya pada Pendidikan karakter sekolah menengah, khususnya terkait ekstrakurikuler wajib Islamic study club yang tidak	Penelitian lainnya lebih focus pada penerapan program untuk Pendidikan karakter melalui sekolah. Sementara penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai karakter di SMPIT Permata Mojokerto melalui ekstrakurikuler wajib yakni Islamic Study Club yang belum tentu dimiliki setiap sekolah.

			dimiliki setiap sekolah.	
2	Efrianto. (2018). Pelaksanaan Kegiatan Halaqah Dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Dan Mandiri Santri Di Pondok Pesantren Kab. Dharmasraya dan peserta didik menurut K.H. Hasyim Asy'ari 2012	Penelitian yang dilakukan Efrianto (2018) lebih berfokus pada pelaksanaan kegiatan halaqah dalam membentuk karakter kerja keras dan mandiri santri di Pondok Pesantren Darussalam di Kabupaten Dharmasraya. Halaqah yang dijalankan di pondok pesantren juga merupakan ekstrakurikuler. Persamaannya selain pada pembentukan karakter juga pada metode wawancara dan dokumentasi.	Penelitian Efrianto (2018) berfokus pada siswa pondok pesantren di Kab. Dharmasraya, sementara objek penelitian ini adalah SMPIT Mojokerto.	

3	Eko Endah Sulistiyowati.(2009). Analisis pelaksanaan mentoring dalam pengembangan konsep diri remaja pada lembaga ilna youth centre bogor	Penelitian Sulistiyowati (2009) berfokus pada pelaksanaan mentoring sebagai upaya merubah konsep diri. Konsep diri ini merupakan salah satu bagian dari Pendidikan karakter. Persamaannya terletak dari penerapan mentoring sebagai upaya pembentukan pendidikan karakter.	Objek penelitian berbeda. Penelitian Sulistiyowati (2009) meneliti di Lembaga ILNA Youth Centre Bogor. Sementara penelitian ini diangkat dari SMPIT Permata Mojokerto.	
4.	Robbi Hakhiardy. (2015). Pola komunikasi Pengurus Lembaga Dakwah Sekolah (LDS) dalam Kegiatan Mentoring di SMAN 5 Depok	Penelitian Hakhiardy (2015) meneliti kegiatan mentoring di SMAN 5 Depok. Persamaan lainnya terleak pada metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini.	Penelitian Hakhiardy (2015) tidak berfokus pada program pendidikan karakter, namun berfokus untuk mengetahui pola komunikasi yang cocok untuk kegiatan mentoring. Diantara empat jenis pola	

			komunikasi ia mencari jenis dari pola roda, pola rantai, pola lingkaran, dan pola bintang yang sesuai digunakan dalam kegiatan mentoring. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui jenis pola komunikasi yang dapat menjadi rekomendasi bagi pola komunikasi SMPIT Permata.	
5.	Ruly Hendiyana. (2015). Pengaruh Kegiatan Mentoring Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Parung.	Persamaan penelitian terletak pada bahasan mentoring sebagai upaya perubahan perilaku siswa. Penelitian Hendiyana (2015) juga menggunakan mentoring sebagai upaya Pendidikan	Penelitian Hendiyana (2015) menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survey terhadap 35 siswa. Penelitian ini secara menyeluruh ingin mengetahui	

		karakter iswa.	dampak mentoring terhadap perilaku siswa. Sementara penelitian ini lebih focus pada program pendidikan karakter.	
--	--	----------------	--	--

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, posisi penelitian ini berupaya menindaklanjuti kajian pendidikan karakter yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Kesamaan terletak pada metode yang digunakan dan teori Pendidikan karakter yang digunakan. Sementara letak perbedaan dan keunikan penelitian ini focus pada objek penelitian yang berbeda yaitu SMPIT Permata Mojokerto. Keunikan penelitian lainnya didapatkan saat penelitian pendahuluan, yakni adanya program Islamic Study Club yang tidak hanya memperbaiki hard skill siswa, tapi juga soft skill siswa.

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini berisi garis besar pembahasan yang akan berisi latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB II: Pada Bab ini berisi beberapa landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi, untuk menyelesaikan permasalahan yang diangkat

BAB III: Pada Bab ini berisi metode penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian tersebut.

BAB IV: Pada Bab ini berisi laporan hasil penelitian selama penelitian dilakukan di lokasi yang telah ditentukan beserta pembahasannya

BAB V: Pada Bab ini berisi penutup, yang berisi kesimpulan dan saran, yaitu kesimpulan dari keseluruhan hasil laporan penelitian dan saran-saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang penulis angkat



BAB II

Kajian Pustaka

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan berkarakter mulia lainnya.¹¹

Pengertian yang dikemukakan Lickona ini, mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Lebih jauh, Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter, yang dirumuskan dengan indah: knowing, loving, and acting the good. Menurutnya keberhasilan Pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu.¹²

Pendidikan karakter terdiri dari dua suku kata yang berbeda, yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini mempunyai makna sendiri-sendiri. Pendidikan lebih

¹¹ Thomas Lickona. *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015). Hal. 6.

¹² Agus Wibowo. *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Fajar. Hal-32-33

merujuk pada kata kerja, sedangkan karakter lebih kepada sifatnya.

Menurut para ahli Ahmad D. Marimba menyebutkan pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹³ Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara seperti dikutip Abu Ahmadi dan Nur Ukhbiyati mendefenisikan pendidikan sebagai tuntutan segala kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹⁴

Menurut KBBI Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi

¹³ Fadillah dan Khoriba, M. d. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. hal. 16 & 19

¹⁴ Kurniawan, S. 2013. *Pendidikan Karakter: Lonsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, PERGURUAN tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal. 27

ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Didalam Alquran pun Allah memerintahkan umat manusia untuk menuntut ilmu dan berpendidikan. Dan Allah akan meninggikan derajat umat manusia yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh pendidik agar peserta didik untuk mendewasakan manusia dan siap menjadi manusia yang bermanfaat di masyarakat nantinya.

Sedangkan karakter secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap.¹⁵

Karakteristik berasal dari kata "*characteristic*" yang berarti sifat yang khas. Atau bisa diambil pengertian bahwa karakteristik adalah suatu sifat khas yang membedakan dengan yang lain. Karakter adalah wujud pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang nilai-nilai mulia dalam kehidupan yang bersumber dari tatanan budaya, agama dan kebangsaan seperti: nilai moral, nilai etika, hukum, nilai budi pekerti, kebajikan dan syari'at agama dan budaya serta diwujudkan dalam sikap, perilaku dan kepribadian sehari-hari hingga mampu membedakan satu dengan lainnya.

¹⁵ Barnawi & M. Arifin. 2012. *Strategi & Kebijakan pembelajaran Pendidikan karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Hal. 20

Pendapat lain dari pengertian karakter, seperti yang disampaikan Gunarto bahwa: Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, budaya dan nilai kebangsaan yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadi suatu pembiasaan yang melekat.¹⁶

Dengan demikian maka karakter pada hakekatnya karakter bukan hanya untuk dipelajari dan diajarkan saja tetapi juga harus di teladani. Dimana nantinya diharapkan karakter individu tersebut diharapkan bisa menciptakan karakter setiap daerah dan bangsa yang di inginkan oleh leluhur dan agama mereka.

Sedangkan Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan untuk mendidik anak-anak agar mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan dampak positif pada lingkungannya. Definisi lainnya di kemukakan oleh Fraky Gaffar, sebuah proses tranformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian orang sehingga menjadi satu dalam perilaku hidupnya.¹⁷

¹⁶ Gunarto. 2004. *Konsep Kurikulum di Indonesia*. Bandung: Rosda Karya. Hal. 22

¹⁷ Kesuma Dharma, Triatna Cepi, Permana Johar. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 5

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara. Dalam pendidikan karakter di sekolah semua komponen pemangku kepentingan atau *stakeholders* harus sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokiruler, kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Dengan demikian, pendidikan karakter juga bias dimaknai sebagai suatu operilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikannya dilandasi dengan karakter.¹⁸

Menurut Al-Ghazali Dalam Risalah Ayyuha al-Walad mengenai prinsip pendidikan karakter yaitu menekankan pada pentingnya nilai akhlak yang mengarah pada prinsip integrasi spiritualitas dalam tujuan pendidikan karakter. Al-Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Apa yang dikatakan al-Ghazali tersebut merupakan karakter yang telah mengakar dalam diri seseorang. Dimana nilai-nilai yang sebelumnya menjadi acuan telah dipahami dengan benar dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Karakter bersumber dari nilai-

¹⁸ wibowo agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hal. 36

nilai luhur yang secara moral membentuk pribadi seseorang dan tercermin dalam perilaku.¹⁹

2. Peran pendidikan karakter

Ajaran “bila karakter hilang, semuanya telah hilang” patut menjadi perhatian yang serius dalam praksis pendidikan. Pendidikan memang harus menganut progresivisme dengan adaptif terhadap perkembangan zaman dan humanis dengan memberi individu bebas beraktualisasi (*free will*). Namun, progresif tanpa memahami filosofi atas kemajuan dan perubahan dan kebebasan yang tanpa sadar akan tanggung jawab atas pemilihan sikapnya hanyalah akan mempercepat rusak dan hilangnya karakter.²⁰

Dengan demikian, peran pendidikan karakter adalah memberi pencerahan atas konsep *free will* dengan menyeimbangkan konsep determinism dalam praksis pendidikan. Pendidikan harus memberi ruang yang luas kepada peserta didik untuk bebas memilih. Pendidikan menekankan bahwa kebebasan itu satu paket dengan tanggung jawab yang harus dipikulnya. Apabila terjadi kesalahan dalam mengambil pilihan, apalagi bertentangan dengan etika dan norma universal, tanggung jawab dan sanksi harus diterimanya dengan lapang dada, harus gentle. Peserta didik harus mengakui dan meminta maaf atas kesalahan dalam memilih dan berkehendak.

¹⁹ Setiawan, A. (2014). Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam: Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji. *Dinamika Ilmu*, 14(1). Hal. 9

²⁰ Op Cit. Barnawi & M. Arifin. Hal. 21

Model pendidikan karakter tidak lagi sekedar mengenalkan berbagai aturan dan definisinya, namun lebih menekankan pada sikap, attitude, dan tanggung jawab. Wilayah pendidikan karakter adalah wilayah efektif yang tidak cukup diukur dengan angket dan jawaban soal dalam kertas ujian. Wilayahnya melekat dalam diri setiap individu

3. Proses dan tujuan

Proses dan tujuan pendidikan melalui pembelajaran tiada lain adalah adanya perubahan kualitas tiga aspek pendidikan, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Bagan di atas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran sebagai peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan dengan berlandaskan empat pilar pendidikan. Tujuan akhirnya adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter. Karakter yang diharapkan tidak tercerabut dari budaya asli Indonesia sebagai perwujudan nasionalisme dan sarat muatan agama (religius).

Pendidikan karakter secara perinci memiliki lima tujuan. Pertama, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa

kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa persahabatan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).²¹

4. Penanaman Karakter ditinjau dari Teori Behavioristik

Penanaman dapat dikatakan sebagai perihal cara menumbuhkan sesuatu dengan menanamkan dogmatisasi dari dalam diri dengan cara melakukan sebuah pembiasaan yang dilakukan secara berulang ulang sehingga membudaya menjadi suatu pembiasaan.

Mewujudkan sebuah karakter bagaikan mengukir tulisan diatas batu memerlukan waktu yang lama akan tetapi hasil tulisan itu akan bertahan lama begitu pula dengan membangun karakter anak.

Karakter merupakan nilai yang abstrak pada diri seseorang, penilaian itu hanya dapat diukur oleh penilaian diri sendiri maupun orang lain dengan alat ukur sikap/perilaku yang timbul dari individu tersebut. Karakter dapat pula dinamakan dengan pembiasaan sikap/perilaku yang baik, semakin sering membiasakan perilaku baik maka dapat pula dikatakan sebagai orang yang berkarakter.

²¹ Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama). hlm. 14.

Melihat dari sifat dari penanaman pembiasaan karakter ada kesamaannya dengan teori belajar behavioristik. Teori behavioristik menekankan pada perubahan tingkah laku. Hal ini diperkuat dengan pendapat Rahyubi bahwa aliran behavioristik menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak dari hasil belajar. Belajar mengandung arti perubahan perilaku sebagai pengaruh lingkungan, perubahan tingkah laku ini sebagai hasil dari pengalaman yang menjadi sebuah pembiasaan.²²

Hasil yang diharapkan dari teori behavioristik ini adalah terbentuknya perilaku yang diinginkan. Salah satu tokoh behavioristik adalah John B. Watson seorang ilmuwan penggagas utama aliran behavioristik. Menurut Rahyubi bahwa Watson menekankan pentingnya pendidikan dalam perubahan tingkah laku, menurutnya manusia bisa dikondisikan dengan cara-cara tertentu agar mempunyai sifat-sifat tertentu pula.²³

Tokoh aliran behavioristik lainnya adalah Albert Bandura, prinsip dasar belajar menurut Bandura meliputi proses belajar sosial dan moral. Menurut Barlow²⁴ menyatakan hasil temuan Bandura bahwa sebagian besar dari yang dipelajari manusia terjadi melalui peniruan (imitation) dan penyajian contoh perilaku (modeling).

²² Rahyubi, Heri. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: NusaMedia. Hal 17

²³ Ibid. Hal. 16

²⁴ Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Hal. 43

Hal ini diperkuat dengan pendapat Bandura menyatakan bahwa secara umum behavioris memandang belajar imitatif sebagai asosiasi antara tipe stimulus tertentu dan sebuah respon. Sebagai contoh siswa dapat merespon atau mempelajari dari percontohan guru sebagai seseorang yang diteladani dan keadaan pembiasaan sikap tertentu yang dilakukan dilingkungan sehingga mempengaruhi respon siswa tersebut untuk meniru/mengimitasi.²⁵

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter pada anak/siswa dapat berdasarkan dari teori belajar behavioristik. Teori behavioristik adalah teori belajar yang menekankan pada perubahan tingkah laku melalui proses belajar, pelatihan, dan pengulangan sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Dari kebiasaan-kebiasaan tersebut timbulah sebuah pengalaman dari individu tersebut, behavioristik memandang individu sebagai manusia yang reaktif atau memberikan respon terhadap lingkungannya

Dengan melihat kaidah dan karakteristik teori behavioristik dan, dalam menanamkan nilai karakter ada dua pilihan teori dasar penanaman nilai yaitu melalui teori behavioristic.

5. Strategi pelaksanaan Pendidikan karakter

Kemendiknas mengemukakan bahwa implementasi nilai-nilai karakter di tingkat satuan pendidikan dilakukan berdasarkan grand design (strategi pelaksanaan) yang tercantum di dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter

²⁵ Margareth E. Gredler. 2011. Learning and Instruction (Teori dan Aplikasi). Prenada Media Group, Jakarta. Hal. 425

di Sekolah. Adapun strategi pelaksanaan implementasi nilai-nilai karakter antara lain adalah sebagai berikut²⁶:

1. Program Pengembangan diri

Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Integrasi tersebut dilakukan melalui beberapa hal berikut.

a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya, piket kelas, pemeriksaan kebersihan badan setiap hari Senin, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan atau teman, dan sebagainya.

b. Kegiatan spontan

Sesuai dengan istilah “spontan” maka kegiatan ini dapat dimengerti bahwa pelaksanaan kegiatan dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan spontan biasanya dilakukan berkaitan dengan sikap atau perilaku positif maupun negatif. Kegiatan spontan terhadap sikap dan perilaku positif dilakukan sebagai bentuk tanggapan sekaligus penguatan atas sikap dan perilaku positif siswa. Hal ini dilakukan untuk menegaskan bahwa sikap

²⁶ Kemendiknas. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. Hlm. 14-18

dan perilaku siswa yang positif tersebut sudah baik dan perlu dipertahankan sehingga dapat dijadikan teladan bagi teman-teman yang lain. Sementara itu, kegiatan spontan terhadap sikap dan perilaku negatif dilakukan sebagai bentuk pemberian pengertian dan bimbingan bagaimana sikap dan perilaku yang baik.

c. Keteladanan

Keteladanan yang dimaksud di sini adalah perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan- tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa yang lain. Michele Borba mengemukakan pentingnya keteladanan yang dalam penjelasannya lebih menunjuk pada bagaimana membantu anak atau siswa dalam “menangkap” kebajikan pembangunan kecerdasan moral. Pernyataan ini selaras apabila dikaitkan dengan keteladanan dalam upaya penanaman sikap toleransi.

Michele Borba menyatakan bahwa mengajarkan kebajikan kepada anak tidak sama pengaruhnya dibandingkan menunjukkan kualitas kebajikan tersebut dalam kehidupan. Hal ini berarti bahwa guru perlu menjadikan keseharian sebagai contoh nyata kebajikan yang dimaksud agar anak dapat melihat secara langsung. Kondisi tersebut menjadi cara paling baik dalam membantu anak “menangkap” kebajikan yang dimaksud serta mau menerapkan dalam kehidupan sekarang maupun di masa mendatang.

d. Pengkondisian

Pengkondisian dilakukan dengan penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya tempat sampah disediakan di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah yang rapi, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di sekolah dan di dalam kelas, dan sebagainya.

2. Pengintegrasian dalam mata pelajaran

Implementasi nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan ke dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai itu dalam silabus ditempuh melalui langkah-langkah berikut.

- a. Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi untuk menentukan apakah nilai-nilai karakter yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya.
- b. Menggunakan tabel keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan.
- c. Mencantumkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus.
- d. Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP.

e. Mengembangkan proses pembelajaran siswa secara aktif yang memungkinkan siswa memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.

f. Memberikan bantuan kepada siswa, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

3. Budaya Sekolah

Budaya sekolah memiliki cakupan yang luas, meliputi ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah tempat siswa berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral, dan etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. pengembangan nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah ini meliputi kegiatan- kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan siswa dan menggunakan fasilitas sekolah. Belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Di lingkup sekolah, pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti oleh seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan dalam Kalender Akademik, dan dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah.

2. Di Luar sekolah, pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah terutama guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi antara lain melalui pengembangan diri, mengintegrasikan ke dalam pembelajaran, dan melalui budaya sekolah. Dalam kegiatan pengembangan diri, upaya penanaman sikap toleransi dapat dilakukan dengan mengkondisikan sekolah yang mengarahkan siswa untuk bersikap toleransi, membiasakan siswa untuk bersikap toleransi, melakukan kegiatan spontan serta memberikan teladan. Seorang guru merupakan model bagi siswa. Oleh sebab itu guru harus memberikan teladan yang baik kepada para siswanya. Selain itu, guru juga bisa menanamkan toleransi dengan cara menumbuhkan

apresiasi terhadap perbedaan, sehingga siswa akan terbiasa dengan perbedaan sejak dini. Terakhir, guru dapat melakukan penanaman sikap toleransi kepada siswa dengan cara mengajarkan siswanya untuk tidak berprasangka kepada orang lain atau orang yang berbeda dari dirinya

6. Pengertian Mentoring

Secara bahasa, mentoring berasal dari bahasa Inggris “mentor” yang artinya penasehat. Mentor adalah seorang yang penuh kebijaksanaan, pandai mengajar, mendidik, membimbing, membina, melatih, dan menangani orang lain, maka perkataan mentor hingga kini digunakan dalam konteks pendidikan, bimbingan, pembinaan, dan latihan.²⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata mentoring berasal dari kata “Mentor” yang artinya adalah “pembimbing atau pengasuh”.²⁸ Secara istilah ada beberapa pengertian mentoring menurut para pakar pendidikan.

Pengertian mentoring menurut Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa dalam bukunya Manajemen Mentoring, bahwa “Mentoring adalah salah satu sarana tarbiyah islamiyah (pembinaan islami) yang didalamnya terdapat proses belajar, secara umum mentoring merupakan kegiatan pendidikan dalam perspektif luas dengan pendekatan saling menasihati.”²⁹

Jadi, melalui metode saling nasehat menasihati ini juga diterapkan dalam

²⁷ Nugroho Widiyantoro, “Mentoring Sarana Membangun Akhlak dan Intelektual,” artikel diakses pada 23 Mei 2018 dari <http://mentoringblog.wordpress.com/>

²⁸ Kementerian P dan K. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. hal. 734.

²⁹ Ruswandi, Muhammad. 2007. *Manajemen Mentoring*. Bandung: Syaamil. Hal. 1

kegiatan mentoring, hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana saling belajar dan mempunyai kesan belajar yang menyenangkan, dengan harapan dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini sebagaimana yang termaktub dalam Quran Surah Al-Ashr: 1-3

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al ‘Ashr: 1-3).

Definisi mentoring yang selanjutnya adalah bahwa mentoring mempunyai kesamaan arti dengan halaqoh, jadi pengertian mentoring atau halaqoh dalam buku Sejarah Pendidikan Islam adalah lingkaran. Artinya proses proses belajar mengajar disini dilaksanakan dimana murid-murid melingkari guru/pembimbingnya atau mentornya.³⁰

Berdasarkan pengertian diatas Untuk teknis pelaksanaan mentoring dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah, mentoring dapat dilaksanakan di masjid dengan membuat lingkaran-lingkaran kecil maupun dikelas secara bersama-sama dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik.

Pengertian mentoring yang mempunyai kesamaan arti dengan Halaqoh juga dijelaskan oleh Satria Hadi Lubis dalam bukunya Rahasia kesuksesan halaqoh,

³⁰ Abuddin Nata. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hal. 34.

bahwa mentoring atau Halaqoh atau usroh adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran islam (Tarbiyah islamiyah). Istilah halaqoh biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran islam. Dibeberapa kalangan, halaqoh/usroh disebut juga dengan Mentoring, ta'lim, pengajian kelompok, tarbiyah atau sebutan lainnya.³¹

Adapun dalam kalangan pelajar sekolah mentoring itu sendiri berarti lebih mendalam merujuk kepada pembinaan akhlak yang dilakoni oleh beberapa orang yang telah berkompeten dibidangnya dan telah mendapatkan izin resmi dari pihak sekolah dengan harapan adanya perbaikan-perbaikan yang dapat diciptakan dari pihak mentor ataupun siswa yang dibimbing.

Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian Mentoring, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa mentoring adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang baik dilaksanakannya dirumah-rumah, masjid, sekolah, kampus atau dimanapun tempatnya dalam rangka mengkaji berbagai ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama islam dengan sungguh-sungguh dengan landasan saling nasehat-menasehati. Pendekatan saling menasehati dalam kegiatan mentoring bertujuan untuk menciptakan suasana saling belajar, saling mempercayai, serta saling memberi pengalaman dan kebaikan yang nantinya akan memberikan perubahan ketitik yang lebih baik yakni membentuk sebuah kepribadian Islam atau

³¹ Satria hadi Lubis. 2006. *Rahasia Kesuksesan Halaqoh (Usroh)*. Tangerang: Fatahillah Bina Alfikri Press. hal 1-2.

akhlakul karimah dan Pendidikan karakter yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari para remaja.

7. Tujuan Mentoring

Pada intinya tujuan adalah segala sesuatu yang diharapkan dari suatu kegiatan yang dilaksanakan yakni tujuan mentoring secara garis besar adalah untuk membentuk insan muslim yang mempunyai kepribadian dan gaya hidup yang islami.

Tujuan tersebut diatas dijabarkan dalam empat sasaran mentoring atau halaqoh yaitu:

- a. Tercapainya 10 sifat-sifat tarbiyah
 - i. Aqidah yang bersih (salimul aqidah)
 - ii. Ibadah yang benar (shihul ibadah)
 - iii. Akhlak yang kokoh (matinul khuluq)
 - iv. Penghasilan yang baik dan cukup (qodirul ‘alal kasbi)
 - v. Pikiran yang berwawasan (mutsafaqul fikr)
 - vi. Tubuh yang kuat (qowiyul jism)
 - vii. Mampu memerangi hawa nafsu (mujahidu linafsihi)
 - viii. Mampu mengatur segala urusan (munazhom fi syu’unihi)
 - ix. Mampu memelihara waktu (haritsun ‘ala waqtihi)
 - x. Bermanfaat bagi orang lain (nafi’un lighoirihi)

- b. Tercapainya ukhuwah islmiyah
- c. Tercapainya produktifitas dakwah (berupa tumbuhnya dai dan murobbi baru)
- d. Tercapainya pengembangan potensi mad'u atau mentee³²

Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud, tujuan mentoring terbagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus mentoring³³, untuk rincian penjelasan tujuan mentoring tersebut dibawah ini:

- a. Tujuan Umum Mentoring
 - i. Membentuk kepribadian muslim seutuhnya yang sanggup merespon semua tuntutan agama dan kehidupan, yang meliputi: penanaman aqidah, ibadah, akhlak, ilmu, pengamalan dan lain-lain.
 - ii. Mengukuhkan ikatan antar sesama anggota mentoring baik secara social maupun secara keorganisasian.
 - iii. Upaya meningkatkan kesadaran akan derasnya arus nilai, baik yang mendukung gerakan islam maupun yang memusuhinya.
 - iv. Memberi kontribusi dalam memunculkan potensi kebaikan dan kebenaran yang tersembunyi pada diri seorang muslim dan mendayagunakannya dan berhidmat kepada agama dan tujuan- tujuannya.
 - v. Menanggulangi unsur-unsur destruktif dan negatif pada diri anggota.

³² Satria Hadi Lubis. 2003. *Menjadi Murobbi Sukses*. Jakarta: Kreasi Cerdas Utama. Hal. 11-12.

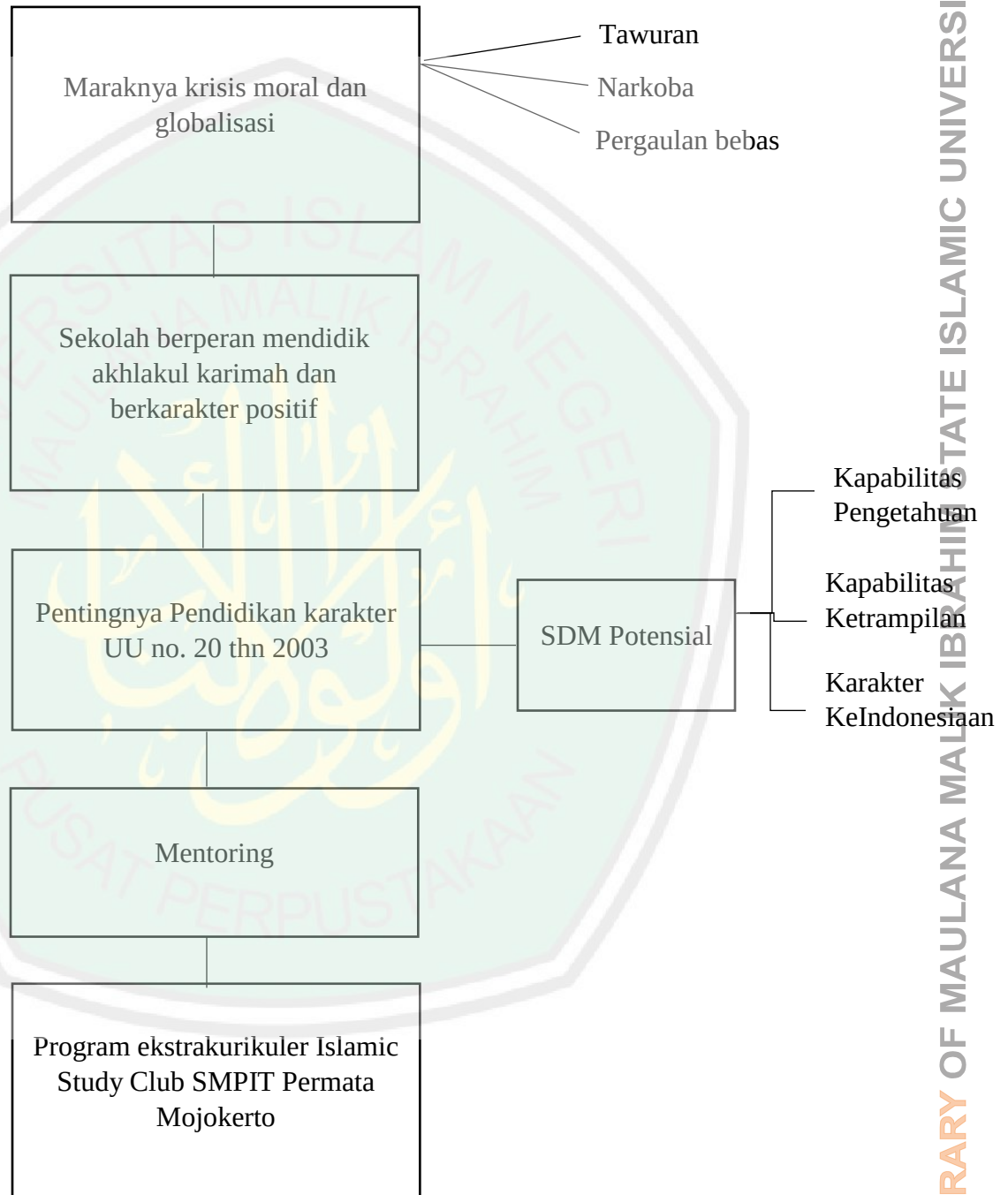
³³ Ali Abdul Halim Mahmud. 2011. *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*. Solo: Era Intermedia. hal. 138-151.

- vi. Mewujudkan hakekat kebanggaan terhadap islam dengan membangun komitmen kepada etika dan akhlak dalam semua aktifitas kehidupannya, baik dikala senang maupun susah.
 - vii. Memperdalam pemahaman dakwah dan harakah dalam diri seorang muslim.
 - viii. Memperdalam keterampilan manajerial dan keorganisasian dalam medan aktifitas islam.
- b. Tujuan Khusus Mentoring
- i. Membentuk kepribadian islami, yakni dengan mewujudkan berbagai aspek yang dapat membangun kepribadian yang islami seutuhnya, meliputi: Aspek ideologi, ibadah, wawasan/pengetahuan, moralitas/akhlakul karimah, aktualisasi diri dan lain-lain.
 - ii. Mengukuhkan makna ukhuwah dalam diri anggota, karena ia adalah ukhuwah karena Allah, karena islam dan karena semangat saling berwasiat dalam kebenaran dan kesabaran.
 - iii. Melatih diri untuk mengemukakan pendapat secara bebas sehingga dengan sadar mau mendengar pendapat orang lain dengan lapang dada dan pikiran yang terbuka.
 - iv. Memberdayakan setiap anggota agar mampu mentarbiyah dirinya sendiri
 - v. Agar mampu bekerjasama antar anggota mentoring dalam mengembangkan potensi dirinya dengan berbagai pelatihan.

vi. Bekerjasama antar sesama anggota mentoring untuk memecahkan berbagai problematika dan kendala yang menghadang aktifitas islam



B. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang di dalamnya menggunakan pendekatan deskriptif-analisis. Penelitian kualitatif berperan untuk mendapatkan data yang holistik yaitu sistematis dan terpadu³⁴. “Penelitian kualitatif cenderung tidak berstruktur, konsep-konsep yang digunakan bisa merupakan konsep yang belum memperoleh definisi dan dijabarkan secara ketat”³⁵. “Dalam penelitian kualitatif, teori bukanlah segala-galanya, melainkan sebuah kisi-kisi, kerangka yang longgar, ketimbang sebagai alat untuk menjaring, mengukur, atau bahkan menaklukkan data”³⁶. Artinya, melalui penelitian kualitatif deskriptif peneliti berupaya menyelesaikan masalah dengan melakukan penyajian data, analisis data, dan interpretasi data.

Penelitian kualitatif deskriptif juga berupaya menjabarkan seluruh teori atau konsep yang ada kaitannya dengan pembahasan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Siswa SMP IT Permata Mojokerto. Fokus penelitian yakni program mentoring yang dilakukan Islamic Study Club di SMP IT Permata Mojokerto.

³⁴ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative data analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. USA: Sage

³⁵ Hidayat, D., N. 2002. Metodologi penelitian dalam sebuah “multi paradigm-science”. *Jurnal Komunikasi Mediator*, 3 (2). Hal. 197-220

³⁶ Mulyana, D., & Solatun. 2013. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Dalam penulisan skripsi ini, yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa yang bersekolah di SMPIT Permata Kota Mojokerto.

C. Data dan Sumber data

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber utama yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Sumber data primer yang digunakan ialah hasil wawancara dan observasi di SMP IT Permata Mojokerto.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah informasi yang tidak secara langsung yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang apa adanya.³⁷ Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen, data-data, serta buku-buku yang ada kaitannya dengan fokus pembahasan tentang pendidikan karakter. Sumber sekunder yang peneliti gunakan adalah jurnal, buku, dan juga skripsi terdahulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

³⁷ Mohammad Ali. 1987. *Penelitian Analisis kependidikan, prosedur dan strategi*. Bandung: Angkasa. hal. 165.

E. Observasi

Observasi berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah observasi partisipan yaitu penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu islamic study club di SMP IT Permata Mojokerto. Peneliti melakukan observasi dalam pelaksanaan kegiatan mentoring dan halaqoh yang dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan. Tepatnya pada bulan Juli 2018. Dalam jangka waktu tersebut, penulis melakukan 4x observasi di SMP IT Permata Mojokerto.

F. Wawancara

wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada narasumber. Tanya jawab tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut³⁸ Pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*depth interview*). “Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara”³⁹

Penulis melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, wali kelas dan beberapa siswa siswi. informan. Pertama yaitu wawancara dengan Chusnul Chotimah, S.Pd selaku kepala sekolah SMP IT Permata Mojokerto. Kedua yaitu wawancara dengan waka kesiswaan selaku wakil kepala sekolah bidang

³⁸ Moleong, L. J. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

³⁹ Bachri, B., S. 2010. Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10 (1). Hal. 46-62

kesiswaan SMPIT Permata. Ketiga wawancara dengan tentor mentoring siswa siswi dan diakhiri wawancara dengan 3 siswa dan 3 siswi selaku peserta mentoring pada bulan Juli.

G. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi dilakukan menggunakan data-data dan sumber-sumber yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Data penelitian ini penulis peroleh dari buku-buku, *profile company* SMP IT Permata, arsip-arsip maupun diktat-diktat yang berhubungan dengan masalah penelitian lembaga dakwah sekolah di SMP IT Permata Mojokerto.

H. Analisis Data

Saat melakukan observasi, peneliti mulai menulis catatan lapangan, menyimpan data visual, atau berpikir mengenai data yang ada, peneliti melakukan beberapa bentuk analisis awal karena ide yang terus bermunculan. Data penelitian kualitatif bersifat “lunak”, tidak sempurna, imaterial, kadangkala kabur⁴⁰. Tidak ada data yang benar atau salah dalam kualitatif karena data yang didapat bersifat empiris yang dapat berbentuk dokumentasi ragam peristiwa, rekaman setiap ucapan, kata dan gestures, tingkah laku tertulis, dokumen tertulis, serta imaji visual.

⁴⁰ Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Jurnal Makara Sosio Humaniora*, 9 (2). Hal. 57-65

Melalui teknik analisis data Miles, Hubberman, dan Saldana peneliti melakukan analisis data dalam empat tahap. Keempat tahap itu meliputi kegiatan pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan.

Proses pengumpulan data diawali dengan melakukan pembuatan transkrip dari hasil rekaman ataupun dari mendownload data wawancara dari melalui email. Peneliti berusaha menuliskan hasil wawancara dalam transkrip secara detail setiap selesai wawancara. Peneliti juga memasukkan data wawancara yang hanya bersifat mencairkan suasana, jadi tidak semata-mata hanya data yang digunakan untuk analisis data. Saat pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara tapi tidak digunakan secara mutlak sehingga peneliti masih mampu mengembangkan pertanyaan. Peneliti menggunakan alat perekam dan membuat catatan pribadi. Peneliti juga melakukan analisis dalam pemikiran peneliti. Saat peneliti menuliskan transkrip wawancara, peneliti melakukan analisis kembali mengenai data yang sudah didapat. Hal ini dilakukan terus menerus terhadap informan selanjutnya. Pembuatan transkrip wawancara dilakukan peneliti untuk memudahkan proses reduksi data. Data yang didapatkan di lapangan tidak mudah dianalisis sehingga peneliti bisa melakukan pengetikan catatan lapangan terlebih dahulu ataupun membuat transkrip dari wawancara ⁴¹

⁴¹ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: aMethods Sourcebook (3rd ed.)*. USA: Sage. Hal. 251

Setelah data dirasa cukup lengkap maka peneliti mencoba memilah-milah data dengan melihat kecenderungan yang tampak dari daftar pertanyaan. Peneliti melihat kecenderungan data dengan cara menyocokkan dengan daftar pertanyaan yang ada. Kemudian kecenderungan itu dibentuk menjadi sebuah kategori. Kategori ini merupakan data yang sudah dipilah dan dicari kecenderungan.

Data yang didapatkan dari hasil turun lapang direduksi, proses memfokuskan data, penyederhanaan, peringkasan data, dan merubah data menjadi sebuah deskripsi yang utuh. Jika data yang ditemukan tidak memiliki kebaruan, maka penyajian data selanjutnya bisa dilakukan dengan membuat kategori baru.

Tahap selanjutnya setelah data tersaji, peneliti berusaha memudahkan pembaca dengan membuat diagram ataupun tabel. Peneliti menggunakan data statistik setelah menjabarkan narasi dengan tujuan memberikan kemudahan pemaknaan data bagi pembaca. Tujuannya, untuk memudahkan pengumpulan informasi dan organisir data. Setelah mudah terorganisir, maka akan mudah diakses dan menarik kesimpulan.

Setelah keterkaitan antar kategori dibangun, maka peneliti memperkuat proposisi dengan menggunakan afirmasi data. Peneliti menyusun proposisi dengan memberikan penjelasan singkat tentang proposisi tersebut. Peneliti berusaha mengaitkan konsep-konsep teoritis dan konsep yang diperlukan dalam memperkuat data sehingga penelitian bisa lebih teoritis.

I. Keabsahan Data

Kompetensi subjek riset menjadi hal yang penting bagi kesahihan riset kualitatif⁴². Uji keabsahan data yang dilakukan peneliti melalui prinsip trustworthiness yang mencakup authenticity dan triangulasi. Trustworthiness artinya menguji kebenaran dan kejujuran subjek dalam mengungkapkan realitas. Pada tahap authenticity, peneliti berusaha membangun kedekatan dengan informan agar dapat mengungkap secara mendalam tentang hal yang dialaminya.

Selanjutnya, peneliti memastikan bahwa data yang digunakan sudah valid dan reliabel dengan melakukan autentisitas. Peneliti berusaha selalu memberikan waktu kepada informan untuk menjelaskan dengan detail pengalaman dan juga pemikiran tentang program Islamic Study Club di SMP IT Permata Mojokerto. Peneliti mencoba menyimak dengan khidmat dan tidak memotong pembicaraan sampai informan selesai menjelaskan. Peneliti bertujuan agar informan bisa mengungkapkan dengan leluasa. Selain itu, hasil observasi setiap kegiatan yang dilakukan peneliti catat dan konfirmasi kepada siswa tentang program yang berlangsung. Peneliti juga melakukan triangulasi untuk mengecek keterpercayaan. Triangulasi digunakan bukan untuk mencari kebenaran, melainkan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimiliki.⁴³

⁴² Kriyantono, R. 2012. *Teknik praktik riset komunikasi* (6th ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

⁴³ Bachri, B., S. 2010. Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10 (1). Hal. 46-62

J. Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh gambaran umum dan prosedur yang dilalui oleh peneliti dalam penelitian, maka peneliti memaparkan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti sebelum penelitian dimulai hingga proses akhir dari penelitian ini. Tahapan-tahapan tersebut dibagi menjadi empat tahapan.

1. Tahap pra-penelitian

Peneliti menyusun rancangan proposal penelitian, mengumpulkan buku-buku, jurnal, dan bahan yang dapat menjadi pendukung dan informasi tambahan yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, peneliti juga mulai membuat surat izin penelitian di SMPIT Permata Mojokerto.

2. Tahap Pengerjaan Lapangan

Pada tahap pengerjaan lapangan, peneliti melakukan observasi ke SMPIT Permata Mojokerto untuk melakukan wawancara dan observasi langsung. Setelah melakukan wawancara di SMPIT Mojokerto, peneliti membuat transkrip wawancara dan laporan observasi. Data-data yang diperoleh selanjutnya dikaitkan dengan teori pendidikan karakter dan halaqah yang telah peneliti kumpulkan. Selanjutnya, peneliti kemudian mengoperasikan data-data yang telah terkumpul dan melakukan persiapan untuk membuat analisis.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti dalam tahap ini melakukan organisasi data dengan cara mengelompokkan data sesuai topik bahasan yang dilakukan. Transkrip wawancara yang sudah terkumpul peneliti kategorisasikan dan analisis menurut teori

pendidikan karakter dan halaqah. Selanjutnya, peneliti melakukan pengorganisasian data, pemeriksaan keabsahan data dan membuat kesimpulan dari data yang dimiliki.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Peneliti melakukan penulisan laporan skripsi dan mendiskusikan hasil penelitian dengan dosen pembimbing. Setelah itu, peneliti melakukan revisi saat masih ada kekurangan data dan teori terkait. Jika terjadi kekurangan data, peneliti akan kembali lagi ke SMP IT Permata Mojokerto untuk melengkapi data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang berhasil di himpun dari lokasi penelitian melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru ISC di SMPIT Permata Mojokerto.

Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di SMPIT Pertama Mojokerto ini dapat di klasifikasikan menjadi beberapa sub, yaitu:

A. Latar Belakang Objek Penelitian

Sebelumnya akan peneliti sajikan mengenai data sejarah maupun profil secara singkat pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Permata, data tersebut peneliti peroleh dari metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu melalui dokumen-dokumen yang diperlukan oleh peneliti yang diberikan oleh sekolah kepada peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Profil sekolah



Gambar 1 Logo SMPIT Permata

1. Nama : SMPIT Permata Mojokerto
2. Alamat Sekolah : Jalan Tropodo baru RT 2/ RW
1 Kel. Meri Kec. Tropodo Kota Mojokerto Jawa Timur
3. Nomor Telepon : 0321-321856
4. Nama Yayasan : Permata Mojokerto
5. Alamat Yayasan : JL. Tropodo 847-A Kel. Meri
Kec. Magersari Kota Mojokerto Jawa Timur.
6. Nama Kepala Sekolah : Chusnul Chotimah, S. Si
7. Kategori Sekolah : SBI / SSN / Rintisan SSN
8. Tahun didirikan/Th.Beroperasi : 2008
9. Jumlah Guru : 26

10. Jumlah Siswa	: 298 Orang
11. Jumlah Ruang Kelas	: 18 ruang
12. Ruang Lab	: 2 ruang
13. Ruang Perpustakaan	: 1 ruang

2. Sejarah berdirinya

Tahun 2008 SMPIT Permata secara legal formal mendapatkan ijin operasional dari dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mojokerto dengan nomor 421.7/1353/417.313/2008.

Tahun 2010 setelah melalui kajian para Pembina, pengawas, dan pengurus keberadaan LPI dianggap tidak diperlukan lagi. Maka dilakukanlah restrukturisasi sehingga jalur koordinasi sekolah sebagai unit kerja langsung dibawah yayasan yang diketuai oleh drh. Suhartono. Dengan dihapusnya LPI Permata maka Direktur LPI Permata diberikan amanah baru sebagai Koordinator bidang dan unit kerja sekolah. Pada tahun yang sama terjadi perubahan visi Permata: “Membentuk Generasi Al-Qur’an, Cerdas dan Berjiwa Pemimpin”

Tahun 2011 Dengan tujuan mengokohkan keberadaan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Permata dan Penguatan Nilai-nilai keislaman dibuatlah Visi Misi Yayasan Permata Mojokerto yang baru yaitu: “Membentuk Generasi Al-Qur’an, Cerdas dan Berjiwa Pemimpin”

7 April 2011 Masa bakti kepengurusan YPM periode pertama berakhir. Melalui musyawarah yang melibatkan semua komponen Yayasan Permata

Mojokerto terpilihlah kepengurusan periode ke-2 dengan menempatkan M. Cholid Virdaus Wajdi, SE. sebagai ketua Yayasan Permata Mojokerto yang baru.

Tahun 2012 Yayasan Permata Mojokerto terus mengembangkan keberadaan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Permata dengan membeli lahan baru di Lingkungan Kuwung Kelurahan Meri Kota Mojokerto.

Hingga sekarang kepala sekolah yang memimpin SMPIT Permata tercatat 3 kepala sekolah, yaitu:

1. Kepala Sekolah Pertama: A. Hasan Bashori, S. Sos
2. Kepala Sekolah Ke-2: Khusnul Khotimah, S.S
3. Kepala Sekolah Ke-3: Chusnul Chotimah, S. Si

3. Visi dan Misi sekolah

MPIT Permata memiliki visi dan misi dalam pelaksanaan program dan mewujudkan cita-citanya sebagai berikut:

a. Visi

Membentuk generasi cinta Al – Quran, Cerdas dan Berjiwa pemimpin

b. Misi

- 1) Membiasakan hidup bersama al Qur'an
- 2) Menyeimbangkan potensi kecerdasan Kognitif, Emosi, dan Spiritual.
- 3) Mengoptimalkan kemampuan berkomunikasi, menyelesaikan masalah, menguasai teknologi serta berfikir kritis dan kreatif.
- 4) Menciptakan budaya mencegah, menjaga dan melestarikan lingkungan hidup di dalam dan diluar sekolah.

c. *Quality Assurance*

- 1) Terbiasa membaca Al Qur'an dengan tartil
- 2) Hafal Minimal 3 JUZ dalam Al Quran (1, 2, 28, 29 dan 30)
- 3) Berperilaku sosial yang baik
- 4) Berbakti pada orangtua dan guru
- 5) Memiliki budaya hidup bersih dan sehat
- 6) Nilai bidang study tuntas
- 7) Lulus 100% dengan jujur
- 8) Senang membaca
- 9) Percaya diri
- 10) Peduli
- 11) Disiplin
- 12) Terbiasa sholat berjamaah
- 13) Mampu presentasi dan komunikasi dengan baik
- 14) Berjiwa pemimpin

B. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Islamic Study Club di SMPIT Permata Mojokerto di Era Digital

SMPIT Permata memiliki visi menjadikan anak-anak memiliki karakter cinta alquran, cerdas, dan berjiwa pemimpin. Salah satu karakter yang hendak dibangun dari kegiatan ISC ialah sikap disiplin waktu, tanggung jawab, serta pengembangan *life skill* siswa. Kepala Sekolah yaitu Ustadzah Chusnul Chotimah atau kerap disapa Ibu Ima menjelaskan:

*Poin pentingnya itu satu, disiplin. Di SMP itu ga ada bel. Kenapa? Karena kita memudahkan disiplin waktu. Misalnya gurunya kebalasan, terlalu sering banyak omongnya, guru mohon maaf. Selanjutnya, karakter apa, tanggung jawab. Tugas harus dikumpulkan, jelas. Kalau sekarang catering wajib. Makan siang sekarang itu semuanya wajib.*⁴⁴

Dari hasil yang saya amati disana memang ketika pergantian jam pelajaran tidak ada bel berbunyi. Tetapi murid-murid ketika mereka terlihat ada jam kosong mereka akan mencari ust/usth yang seharusnya mengajar pada jam itu. Jadi mereka sanagta sigap agar dikelas mereka tidak terjadi jam kosong dan menurut saya mereka sangat bertanggung jawab.⁴⁵

Untuk mewujudkan dan memberikan Pendidikan karakter cerdas maka peran guru sangat di perlukan. Siswa di ajak berfikir tentang apa yang akan perbuatan yang dilakukannya apakah itu bagus atau tidak. seperti apa yang dikatakan oleh bu Ima dan bu novita:

*Mereka harus diberikan informasi. Contoh misalnya tiktok, wes gausah anu, tapi mereka ditunjukkan lalu disuruh mengambil hal yang merugikan. Jadi mereka menilai itu sendiri. Ketika mereka melihat, jangan dilarang, tapi dijelaskan kalau dosa dan tidak baik. Melihat sudut pandang, jadi misalnya ada yang tidak baik, biarkan mereka menyimpulkan sendiri. Jadi menurutmu itu apik opo ora? Bukan berarti salah rek. tapi yaa. begitu. Kita juga seringkali mendesain karakter-karakter itu supaya mereka senang*⁴⁶

⁴⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Chusnul Chotimah, S. Si pada 21 Juli 2018

⁴⁵ Observasi pada tanggal 3 Oktober 2018

⁴⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Chusnul Chotimah, S. Si pada 21 Juli 2018

Pendidikan karakter yang diterapkan meminta siswa berpikir dahulu sebelum bertindak. Dengan begitu, mereka akan berfikir dan tumbuh menjadi dewasa. Siswa diharapkan mampu memiliki kebijaksanaan dengan menilai sebuah hal dan menyelesaikan sebuah masalah.

Untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-quran, SMPIT Permata menerapkan jam pelajaran Al-Quran lebih banyak dan menambahkan lagi saat program ISC. Selain itu, siswa diminta melakukan tadabbur Al-Quran saat mulai ISC, seperti apa yang dijelaskan oleh bu Ima:

*Fokusnya pada alquran. Jadi jam alqurannya ditambah lagi. Ga ada pelajaran lain yang lebih penting. Bahkan kalau perlu, sebelum belajar itu silahkan buka dulu quran surah. Diminta buka surat, lalu apa maksudnya itu.*⁴⁷

Setiap hari siswa selalu disuguhkan dengan Al-Quran. Jam mata pelajaran Al-Quran di SMPIT Permata Mojokerto memiliki jumlah jam terbanyak dan setiap hari selalu ada. Sejak dini mereka sudah dilatih untuk cinta dengan Al-Quran.

Memang di Permata yang saya lihat dijadwal pelajaran mereka setiap hari selalu ada jam Al-Quran selama 3 jam.⁴⁸

Literasi adalah salah satu solusi yang dianggap dapat membantu proses pendidikan karakter yang sesuai dengan sistem pendidikan nasional.

⁴⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Chusnul Chotimah, S. Si pada 21 Juli 2018

⁴⁸ Observasi pada tanggal 21 September 2018

Pengembangan karakter ini kalau di kami mengembangkan system pendidikan nasional itu harus berfungsi berdasarkan kemampuan. Harus beragama islami. Kalau pemerintah sekarang menerapkan program literasi. Literasi itu membaca. Semua sekolah ada. Itu termasuk salah satu cara menggunakan kemampuan untuk membentuk karakter. Cara yang dikembangkan pemerintah yaitu literasi...dia harus mengatur waktu satu jam harus bisa membaca, atau mungkin mendengarkan, melihat video lalu menyimpulkan dari video itu. Semuanya itu dapat membantu anak anak secara audiovisual.⁴⁹

Salah satu program yang dibentuk SMPIT Permata ialah melakukan kegiatan literasi dalam bersosial media. Tujuan kegiatan ini ialah melakukan pendidikan karakter yang sesuai dengan era digital. Pendekatan yang digunakan cenderung tidak memaksakan tapi membantu siswa melihat dari kedua sisi

Kalau sekarang itu sosmed ya, kemarin PLS atau MOS ada sekarang materi cerdas digital. Jadi ya digital literasi tentang cerdas bersosmed. Kita selalu justru tampilkan yang bertentangan, misalnya saat pondok Ramadhan. Ada arek arek tambah seneng ngono ikuu.. penasaran. Kalau ada anak yang diam saja ya...kalau dia merasa itu baru dia tertarik. Kita menjadi teman, kita benturkan dengan kondisi-kondisi. Mereka harus diberikan informasi. Contoh misalnya tiktok, wes gausah anu, tapi mereka ditunjukkan lalu disuruh mengambil hal yang merugikan. Jadi mereka menilai itu sendiri. Ketika mereka melihat, jangan dilarang, tapi dijelaskan kalau dosa dan tidak baik. Melihat sudut pandang, jadi misalnya ada yang tidak baik, biarkan mereka menyimpulkan sendiri. Jadi menurutmu itu apik opo ora? Bukan berarti salah rek.. tapi yaa.. begitu.⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Chusnul Chotimah, S. Si pada 21 Juli 2018

⁵⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Chusnul Chotimah, S. Si pada 21 Juli 2018

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa setiap upaya yang diberikan oleh SMPIT Permata tidak semata-mata menggunakan sistem komunikasi satu arah. Sistem komunikasi cenderung dua arah, siswa melalui ISC dapat berdiskusi dan bertanya. Murabbi ataupun Ustadzah memposisikan diri sebagai teman agar dalam program pembinaan karakter tersebut siswa merasa dihargai dan sifat pendekatan jauh lebih humanis.

Dari hasil observasi saya ketika ISC berlangsung banyak sekali siswa yang aktif untuk bertanya dan mengutarakan pendapat mereka. Karena menurut saya materi yang ada dalam ISC sangat menarik dan memotivasi sehingga membuat mereka sangat berantusias dalam kegiatan tersebut.⁵¹

Untuk menangani kenakalan remaja di era digital ini, perlunya pengawasan dan pemahaman oleh siswa agar tidak terjerumus ke jalan yang salah, seperti yang dikatakan oleh Bu Novita :

Yang sering kena itu justru pornografinya, karena mungkin semua anak itu punya akses sendiri di tangan masing-masing ya. Kita berusaha memahami hal itu dari program ISC itu. Ada materi yang kita masukkan disana, dampaknya, kemudian bagaimana mengatasinya, bisa mengajarkan bagaimana, kemudian memaparkan konsekuensi kalau terjadi sesuatu, ada. Jadi ada tindak lanjutnya, nanti kalau nanti dipanggil orang tuanya, jadi itu nanti diberlakukan kalau terdeteksi seperti itu. Di moment tertentu⁵²

⁵¹ Observasi pada tanggal 21 September 2018

⁵² Wawancara dengan Yayasan SIT Permara Novita Mauris, S. Si pada 10 oktober 2018

Dari wawancara diatas dapat dikatakan perlunya materi-materi yang menunjang siswa saat ISC agar mereka bisa terhindar dari kenakaln remaja dimana akses pada zaman ini sudah sangat mudah sekali, seakan dunia didalam geggaman.

Adapun cara-cara dan bagaimana langkah yang harus diambil seorang guru untuk menerapkan apa yang sudah diajarkan dan ditanamkan saat ISC berlangsung, berikut jawaban dari Bu Umi:

Kalau cara sih, yang saya lakukan selama ini dari semuanya menggunakan program-program motivasi. Kalau yang selama ini dilakukan di PERMATA, di BK sendirikan kan menunjukkan program preventif ya, kemudian memaparkan berbagai hal misalnya pornografi itu apa, intinya memberikan pemahaman awal kepada anak. Kedua, ada tambahan ISC itu. Dengan ISC itu pendekatan kita juga sama, tidak harus isinya kajian-kajian tapi bisa juga membahas fenomena yang lagi hits misalnya. Misalnya dulu lagi ada color run, lari lari itu bagi anak-anak itu happyhappy, biasa, mereka tidak tau filosofinya. Kita masuk lewat itu, nah bagaimana⁵³

Dari hasil wawancara di atas peneliti mengungkapkan bahwasannya untuk memahami dan mendidik karakter seorang anak perlu diadakannya program preventif dimana mereka lebih diberi pemahaman dan bagaimana sebab-akibat yang akan di dapatkan dari sebuah kasus atau tindakan yang dilakukan oleh siswa.

Ketika saya berada disana waktu itu murabbi sedang memberikan materi kisah kisah para sahabat nabi. Dilanjut dengan life skill yaitu kegiatan p3k. pertolongan pertama untuk korban kecelakaan ringan dll.⁵⁴

⁵³ Wawancara dengan Guru BK Umi Fauziah, S. Psi pada 09 Oktober 2018

⁵⁴ Observasi pada tanggal 5 oktober 2018

Daritu kita adakan komunikasi. Kemudian pendekatan komunikasi di anak-anak remaja itu jauh lebih baik dibandingkan wes besok gausah megang hp. Terus setelah mereka kita pahami. Mereka kita tawarkan, kalau dulu hukuman kita tentukan, sekarang anak-anak yang menentukan sendiri. Nanti anak bisa sakit hati, sakitnya sampe lama, dijewerkan, tapi itu belum tentu bikin dia jera. Kalau yang ini, kalau KL itu cenderung mengurangi rasa nyaman dalam waktu yang singkat, tapi itu bisa menimbulkan efek jera. Nah anak-anak setelah itu wis rek itu bahaya, kita kasih slidennya, mereka tau, yang dilakukan adalah apa yang harus dilakukan agar tidak terpapar lagi. Mereka dituliskan. Kalau lebih banyak dari tiga, pilih tiga saja. Kira kira apa yang harus kamu lakukan. Ditulis 3, nanti kita yang memilihkan.⁵⁵

Dari hasil wawancara diatas sikap selanjutnya yang penting dilakukan ialah melakukan penanganan seorang siswa atas apa yang telah mereka lakukan. Hal pentingnya seorang guru tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga diberi gambaran apa yang harus siswa lakukan. Ketika siswa berani berbuat mereka juga harus bertanggung jawab. Jadi disini mereka di ajarkan dengan istilah KL (konsekuensi Logis). Konsekuensi logis dalam hal ini yakni memilih hukuman atau tanggung jawab apa yang harus siswa dapatkan setelah apa yang sudah mereka perbuat. Berangkat dari hal itu, siswa akan bisa semakin berpikir dan menilai bahwasanya tindakan dan karakter yang mereka lakukan. Perbuatan semacam ini menjadi salah satu cara yang membuat siswa tidak mengulangi perbuatan yang sama. Serta, dengan begitu mereka diajarkan semakin dewasa bahwasannya mereka bisa memutuskan sendiri langkah apa yang dapat diambil.

Dari hasil yang saya amati ketika mereka memiliki sebuah masalah maka mereka akan dipanggil di ruang BK, di dalam sana mereka tidak di marahi ataupun

⁵⁵ Wawancara dengan Guru BK Umi Fauziah, S. Psi pada 09 Oktober 2018

dibentak-bentak karena sudah melakukan kesalahan tidak sholat fardhu. Mereka di beri arahan dan pengertian lalu mereka di suruh meng qodo' sholat tersebut.⁵⁶

Adapun karakter-karakter apa yang perlu dibentuk dan yang paling cocok serta sika papa yang harus diajarkan untuk anak-anak permata, bu umi menjelaskan:

Untuk ke depan ini, melihat fenomena anak-anak yang sekarang ini, ternyata hanya menerapkan kata jujur itu. bukan tidak bisa ya. Ya anak anak itu bisa, mampu untuk mengakui, tapi yang kita harapkan ke depan dengan adanya mata pelajaran, dengan adanya ISC adalah untuk mempercepat kematangan anak. Mempercepat kedewasaan. Jadi anak anak itukan sudah baligh. secara fisiknya mereka sudah matang, tapi akilnya mereka belum. Permasalahan intinya kan sebenarnya disitu. Selama satu tahun ini kita berusaha membikin program supaya anak anak ini akilnya seimbang dengan fisiknya. Bukan hanya secara fisiknya, tapi juga tanggung jawab, mandiri.⁵⁷

harapannya dengan pembuatan disiplin seperti itu maka karakternya akan muncul. Ini dibekali ISC kita berharap itu nanti ada skill leadership. Minimal lah, setriko iso, bisa nyuci piring, nyuci baju

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa tidak hanya karakter jujur saja yang perlu dimiliki oleh seorang siswa. Sebagian siswa permata sudah bisa melakukan dan menerapkan karakter jujur kesehariannya, karakter selanjutnya yang menjadi penting adalah kematangan, karakter kedewasaan dan kemandirian. Siswa harus bisa lebih mandiri lagi dan lebih bisa bersikap dewasa, karena siswa kebanyakan usia-usia SMP sudah matang secara fisik tapi akal masih belum bisa menuju remaja atau dewasa.

Islamic Study Club merupakan pengembangan dari pelajaran yang diterima di kelas. Tujuan ISC sebagai pelengkap materi yang telah dijelaskan di kelas.

⁵⁶ Observasi pada tanggal 12 Oktober 2018

⁵⁷ Wawancara dengan Guru BK Umi Fauziah, S. Psi pada 09 Oktober 2018

jadi Islamic study club itu sebagai suatu solusi. Ya. Sebagai solusi untuk memberikan wawasan yang luas. Jadi dalam kelas itu dikatakan kalau sholat itu kewajiban, tapi di ISC anak-anak diajarkan kapanan mereka harus mengganti sholat. Padahal kalau di pelajaran, sholat di qodho itu ga ada. Tapi di ISC kalau orang lupa baru bisa di qodho. Nah yang seperti itu kita tambahkan di ISC.⁵⁸

Ekstrakurikuler ISC juga merupakan salah satu program untuk pendukung visi, misi serta QA (Quality Assurance) dimana dengan adanya ISC diharapkan anak-anak bisa semakin baik tidak hanya karakter nya saja tapi dunia dan akhirat, seperti apa yang dijelaskan oleh Bu Novita selaku tim Yayasan RND yang membuat kurikulum ISC ini:

Jadi kalau di Permata kita kenal istilah QA atau quality insurance, jadi kalau mau lulus di permata itu bisa punya akidah lurus, ibadah benar, kemampuan pribadi yang akhlak mulia, akademisnya bagus, berbakti sama orang tua, sehingga dari hal yang kita inginkan ter break down dalam sebuah program salah satunya ISC. ISC perlu menunjang dari beberapa hal tadi. Kita ingin akidahnya lurus, kita ingin dia berakhlak mulia, kita ingin dia jujur, kita ingin dia itu mandiri juga. Bahkan daya juangnya juga kuat.⁵⁹

Jadi bisa dikatakan bahwasannya ISC merupakan salah satu program unggulan Permata yang tidak semua sekolah memiliki program ekstrakurikuler tersebut. Implementasi ISC telah berjalan sesuai kurikulum yang diatur.

Permata juga masih memberikan fasilitas ISC bagi alumni yang masih ingin ikut ISC. Jadi Permata masih memperdulikan para alumninya agar mereka selalu

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah Chusnul Chotimah, S. Si pada 21 Juli 2018

⁵⁹ Wawancara dengan Yayasan SIT Permara Novita Mauris, S. Si pada 10 oktober 2018

terjaga dan selalu mendapatkan ilmu. ISC tersebut dilakukan pada Kamis malam di sekolah dengan murabbi Ust. Dafis.⁶⁰

Program Islamic Study Club belum bisa menerapkan konsep tutor sebaya dalam proses mentoringnya.

Belum, karena penerapan tutor sebaya menurut kami bisa untuk anak SMA. Kalau anak SMP itu belum bisa, akan sulit. Harusnya begitu. Alumni itu kalau SMA itu sama sekali ga ada. Yang kuliah pun tidak semua meneruskan. Kalau sekedar mengingatkan contoh satu hari satu juz, qiyamu lail, itu bisa tapi bukan tutor ya istilahnya. Tapi teman saling mengingatkan saja. Kalau tutor itu dia sebagai mentor jadi pengganti guru⁶¹

Kalau tutor sebaya itu belum, tapi sistemnya ada setiap anak punya kesempatan. Tetap ada pembina utama, tapi dia punya giliran untuk itu. Jadi tutor menggantikan pembina utama itu belum. Diingat itu masih penyampaian materi tertentu, entah itu kisah atau nasehat.⁶²

Untuk penerapan tutor sebaya dirasa belum mampu diterapkan dalam proses Islamic Study Club. Hal ini disebabkan anak-anak SMP dirasa masih belum bisa dan belum siap sehingga mereka masih membutuhkan bimbingan serta pengawasan dari murabbinya atau gurunya. Namun nantinya akan ada kesempatan anak-anak mereka memiliki kesempatan untuk bercerita atau memotivasi atau menasehati kepada teman lainnya agar mereka semakin baik dan bisa belajar ngomong serta mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang ada.

⁶⁰ Observasi pada tanggal 4 Oktober 2018

⁶¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Chusnul Chotimah, S. Si pada 21 Juli 2018

⁶² Wawancara dengan Yayasan SIT Permara Novita Mauris, S. Si pada 10 Oktober 2018

Program ISC saat ini sedikit berbeda dengan tahun sebelumnya. ISC pada beberapa tahun belakangan membagi siswa dalam beberapa kelompok, namun saat ini karena digabung dengan kegiatan pramuka maka menyebabkan jam akan semakin sedikit. Dampaknya, anak-anak cenderung merasa berkurang waktu bermainnya dibandingkan ISC sebelumnya. Siswa juga mengeluhkan materi yang diulang meningkatkan tingkat kebosanan.⁶³

Implementasi program Islamic Study Club juga mempertimbangkan perkembangan life skill siswa. Perkembangan life skill siswa menjadi perhatian khusus dan juga temuan dalam penelitian ini. Berbeda dengan proses mentoring yang biasa dilakukan, mentoring ISC yang diterapkan SMPIT Permata bukan hanya berfokus pada pengembangan pemahaman, tapi juga perkembangan soft skill siswa seperti mencuci piring, mencuci baju, dan bahkan memasak.

Hal ini disampaikan dengan lugas oleh Kepala Sekolah SMPIT Permata Bu Ima yakni:

*Kalau dulu kan ada yang catering, ada yang bungkus. Saat ini semuanya sama harus ikut catering. Apa pembiasaannya yang penting, peduli, belajar antri, berbagi. Jadi setelah itu nyuci piring sendiri. Iya cuci piring sendiri. Jadi pakai celemek gitu. Setiap hari digilir. Kalau bajunya basah, dia perhatikan temannya dulu. Lalu kalau ada yang lauknya dia ga suka, dia harus belajar. Seperti itulah.*⁶⁴

⁶³ Observasi pada tanggal 26 Oktober 2018

⁶⁴ Wawancara Kepala Sekolah Chusnul Chotimah pada 21 Juli 2018

Dari penejelasan tersebut peneliti memahami bahwa ada beberapa karakter yang diusahakan untuk ditanamkan kepada siswa, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab. Memang mereka di tanamkan untuk selalu bertanggung jawab dimulai dari hal kecil, jadi setiap siang setelah mereka makan maka piring kotor itu tidak langsung dibawa kedapur melainkan harus mereka cuci sendiri kemudian baru dikembalikan di dapur.⁶⁵

Pihak Yayasan pun yang mengatur program-program ISC pun mengatakan bahwasanya Life skill juga diperlukan, seperti yang dikatakan Bu Novita :

*Bahkan daya juangnya juga kuat. Makanya ISC itu yang sebelumnya di format seperti ada pemberian materi, materi sedikit, sekarang kita gabung dengan pramuka dan disebut pramuka terpadu tetap unsur-unsur keislaman tetap ada. Tapi unsur secara kemampuan skill, itu juga dapat. Jadi skill dari mulai kemandirian, ketangkasan gerak, daya juang, itu ada disana.*⁶⁶

Dari penjelasan diatas bisa dikatakan adanya perubahan program oleh tim Yayasan. Pada awalnya Islamic Study Club merupakan sebuah program tersendiri, namun saat ini bergabung dengan pramuka terpadu. Ilmu life skill dan ilmu keagamaan serta karakter yang harus dibentuk sedini mungkin saat siswa beranjak SMP. Tetapi perubahan itu ya tidak melupakan unsur ISCnya. Materi-materi agama juga dipraktekkan ke kehidupan setiap harinya.

⁶⁵ Observasi pada tanggal 4 oktober 2018

⁶⁶ Wawancara dengan Yayasan SIT Permara Novita Mauris, S. Si pada 10 oktober 2018

.. ada nyuci baju. Itu tahun kemarin dimasukkan di program life skill. Kalau tahun ini, life skillnya masih p3k, survival, panahan itu melatih konsentrasi, ada banyak sih sebenarnya. Setrika, nyuci baju, cuci piring kan sudah, ini kan sebagai program selama dua tahun. Sedangkan ini lho ada packing. Senin packing, anak anak cenderung misalnya kemah. Anak anak bawaannya banyak. Jadi bukan tas yang simple, tas gledeskan itu lho⁶⁷

Dari penjelasan tersebut peneliti bisa mengatakan bahwasannya ternyata *life skills* yang diajarkan banyak hal. Life skill itu diperlukan oleh seorang siswa untuk lebih bisa mandiri dan lebih bisa untuk menyiapkan bekal mereka kedepan nanti. Bahkan ada pelatihan survival juga.

Ketiga ada daya juang. Survival. Ga hanya survival yang sing dalam artian yang tinggi, kita hanya ingin saat mereka dapat tekanan dan beban berat, mereka ga ngeluh. Wis pokoke mentalnya tuh lembek banget itu lho. Gak jadi orang itu, tantangan itu kenapa ga segera disambut.⁶⁸

Perlunya juga pelatihan mental dan daya juang siswa, agar mereka siap menghadapi segala masalah yang akan mereka hadapi, sehingga mereka bisa lebih berkembang lagi kedepannya serta siap untuk menghadapi masa depan dan menuju kedesaan.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti tergabung dalam program Islamic Study Club. Peneliti melihat dan mengamati anak-anak dari awal hingga berakhirnya kegiatan ISC tersebut. Program dimulai setelah sholat jumat mereka masuk ke kelas masing-masing untuk menerima materi dan ngaji bersama dengan di

⁶⁷ Wawancara dengan Guru BK Umi Fauziah, S. Psi pada 09 Oktober 2018

⁶⁸ Wawancara dengan Guru BK Umi Fauziah, S. Psi pada 09 Oktober 2018

damping murabbinya. Setelah itu, siswa diminta keluar dan melanjutkan kegiatan life skill yang bermacam-macam dan berganti tiap minggu.

Kegiatan life skill diharapkan dengan kegiatan tersebut murid bisa memiliki bekal untuk kehidupan setelah ini. Pada saat saya observasi pelajaran life skill saat itu adalah P3K dan siswa sangat terlihat menikmati program ISC yang kini terpadu dengan kegiatan pramuka. Anak-anak terlihat sangat senang belajar cara menggunakan tandu dan memberikan pertolongan pertama menggunakan P3K. Lalu setelah kegiatan tersebut berakhir mereka berkumpul lagi dan mendengarkan refleksi dari murabbi tadi tentang materi yang di dapatkan di awal dan materi life skillnya tadi. Berdasarkan kegiatan tersebut, siswa diharapkan mampu memahami makna dari kegiatan yang telah lakukan dan mengambil hikmat dari kegiatan tersebut⁶⁹

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya implementasi pendidikan karakter siswa melalui Islamic Study Club sudah sesuai dengan kurikulum dan system pendidikan nasional. SMPIT Permata Mojokerto berupaya menanamkan karakter jujur, disiplin, dan bertanggung jawab melalui berbagai program, diantaranya: literasi digital, komunikasi dua arah, mentoring, perkembangan life skill siswa.

⁶⁹ Observasi pada tanggal 5 Oktober 2018

C. Dampak Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Ekstrakurikuler Islamic Study Club di SMPIT Mojokerto

Peneliti mencoba untuk mengetahui dampak pendidikan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler Islamic Study Club di SMPIT Permata Mojokerto. Peran guru PAI memiliki peran penting dalam memberikan dampak kepada siswa

Guru PAI merupakan figur yang paling bertanggung jawab dalam pembinaan moral keagamaan anak didik. Untuk itu, guru PAI atau Murabbi dalam program ISC haruslah memiliki akidah yang baik dan bisa menjadi suri tauladan bagi siswanya. Ibu Ima menyampaikan:

*Untuk memilih guru, ISC tidak mudah. Kita biasanya melihat yang berkarakter karena akan jadi contoh. Selanjutnya, bisa menggunakan cara anak-anak yang gaul dan kekinian. Gaoleh melulu alquran tok. Itu ini kriteria itu dekat dengan anak-anak.*⁷⁰

Pada saat observasi, peneliti melihat bahwa guru PAI atau Murabbi melakukan pendekatan pada siswa yang nakal ataupun yang ramai saat di kelas dengan cara pendekatan individu dan memberikan nasehat-nasehat.

Tentunya tidak semua orang bisa menjadi guru atau murabbi untuk mengajar di ekstrakurikuler ISC ini pastinya ada penyaringan dan Pendidikan tambahan untuk bakal calon-calon murabbi di Permata, seperti yang di jelaskan oleh bu Novita:

Jadi guru-guru ISC itu memang guru-guru pilihan. Jadi guru guru di permata ini, ini juga sebelum mereka bisa mengajar ISC, ada juga Namanya pembinaan keislaman. Dari pembinaan guru guru ini, barulah mereka ada penilaian disetiap kelompok ini jadi

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Chusnul Chotimah, S. Si pada 21 Juli 2018

*siapa yang kira kira sudah layak dari pembinaan ini, baru dijadikan guru ISC. Jadi tidak kemudian semua guru bisa ngajar ISC, jadi berdasar kriteria tertentu. Ya pemahamannya baik, komitmennya baik, ibadahnya pun baik*⁷¹

Jadi di Permata tidak hanya siswanya saja yang mendapatkan ISC, gurunya pun ada pembinaan keislamaan yang harus di ikuti semua guru dan staff di Permata. Lalu dari pembinaan tersebut akan dipilih dan dipilah siapa-siapa yang bisa menjadi murabbi di ISC.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Chusnul Chotimah, ia menjelaskan bahwa ustadzah berperan memberikan dua segi perspektif kepada siswa.

*Melihat sudut pandang, jadi misalnya ada yang tidak baik, biarkan mereka menyimpulkan sendiri. Jadi menurutmu itu apik opo ora? Bukan berarti salah rek.. tapi yaa.. begitu.*⁷²

Guru PAI atau Murabbi dalam ISC seringkali memberikan contoh melalui penokohan. Artinya, siswa diberikan kisah-kisah dari sosok yang dapat memberikan inspirasi. Bu Ima menyampaikan:

Kita juga seringkali mendesain karakter-karakter itu supaya mereka senang. Contoh aisyah, aisyah adalah cerdas, maka di perlakukan ada item wong cerdas iku yok po si, lalu cantic, nah iku digambarkan disitu. Umar bin khattab terkenal apa? Jadi hal-hal seperti itu

⁷¹ Wawancara dengan Yayasan SIT Permara Novita Mauris, S. Si pada 10 oktober 2018

⁷² Wawancara dengan Kepala Sekolah Chusnul Chotimah, S. Si pada 21 Juli 2018

harus kita tampilkan. Karena mereka kenalnya artis artis korea.. kemudian yang ada di SMPIT ya PAI⁷³

Bu Novita juga menjelaskan bagaimana cara mendidik siswa agar mereka tidak hanya mengerti materi saja tapi bagaimana contoh-contoh sahabat ataupun orang-orang hebat seperti yang dikatakan bahwa:

Kemudian disampaikan sirah nabawiyah, atau seluruh kisah inspirasi. Jadi sebuah materi tidak disampaikan secara teoritis, tapi ambil kisah siapa.⁷⁴

Nah kita ISC itu disampaikan dengan cara seperti itu sekarang. Jadi ga ngupas materi. Tapi kisah kisah heroic, jadi membuat mereka termotivasi. Jadi kalau kemudian yang diharapkan anak anak itu berubah, kita lihat apa Namanya sisi sisi mereka itu kemudian lebih bangga terhadap islam.⁷⁵

Nah diharapkan dengan adanya cerita motivasi dan tidak hanya materi saja yang diajarkan saat ISC, siswa dapat termotivasi dan mencontoh tokoh-tokoh hebat dan bisa memiliki akarakter seperti mereka. Dan juga kualitas serta kuantitas ibadah mereka bisa semakin meningkat seperti yang di contohkan oleh kisah-kisah sahabat rasul.

Dampak program Islamic Study Club SMPIT Permata Mojokerto memang belum pernah diukur secara ilmiah. Namun, berdasarkan wawancara dengan Yayasan Ibu Novita dampaknya positif, ia menjelaskan:

Kalau resmi data itu belum, belum ada. Tapi kalau misalnya dari cerita ke cerita, yang sering kita ukur itu sebatas nilai pemahaman dan kadang perubahan perilaku itu. Kita

⁷³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Chusnul Chotimah, S. Si pada 21 Juli 2018

⁷⁴ Wawancara dengan Yayasan SIT Permara Novita Mauris pada 10 oktober 2018

⁷⁵ Wawancara dengan Yayasan SIT Permara Novita Mauris pada 10 oktober 2018

lihat anak itu semakin baik saja. Kalau alumni, orang tua, kemudian permata ga ada SMAnya. Cuma orang orang itu bilang ituloh dinooo kalau anak anak itu merasa tidak diperhatikan, tidak dibimbing, kalau di luar ga bisa mendapatkan itu lagi. Apakah ini anak juga tergerus, ada juga yang berusaha bertahan bu tapi ya berat. Tapi yang cerita gitu ya buanyaak dan menginginkan itu.. tapi menginginkannya itu buat SMA lah biar berkelanjutan. Tapi ada juga yang meminta program ISC lanjutan. Tapi ya karena siswa sudah keluar total, paling dapat 1 atau 2 kelompok. ⁷⁶

Yayasan Ibu Novita menjelaskan bahwa sejauh ini siswa sangat merasakan dampak positif dari program ISC. Hal ini seringkali disampaikan siswa dalam temu alumni, ataupun testimoni orang tua.

Berdasarkan wawancara dengan murid perempuan bernama Hilwa Laila Kelas 8d sejauh ini program ISC dinilai sangat menyenangkan dan seru. “Ya enak aja ustadz. Seru gitu”⁷⁷. Menurut mereka, program ISC sangat menyenangkan dan ditunggu-tunggu, terutama terkait kegiatan lifeskill yang akan berubah setiap minggunya seperti rujakan, futsal, atau hal lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan pihak Yayasan dan juga siswa, peneliti menyimpulkan bahwa dampak implementasi program ISC sangat positif terhadap perkembangan karakter. Dominasi alumni dan testimoni orang tua mengatakan adanya ISC telah memberikan dampak positif pada perubahan perilaku

⁷⁶ Wawancara dengan Yayasan SIT Permara Novita Mauris pada 10 oktober 2018

⁷⁷ Wawancara dengan siswa Hilwa Laila pada 5 oktober 2018

siswa. Untuk itu, program ISC diusahakan akan terus mengalami inovasi dan pengembangan sesuai tuntutan zaman.



D. Faktor Penghambat dan Pendukung Proses Pembinaan dan Pendidikan karakter dengan Ekstrakurikuler Islamic Study Club terhadap siswa di SMPIT Permata Mojokerto

Peneliti mencoba untuk menguraikan tentang faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Proses Pembinaan dan Pendidikan karakter dengan Ekstrakurikuler Islamic Study Club terhadap siswa di SMPIT Permata Mojokerto.

Setiap program dan kegiatan pasti tidak semuanya bisa berjalan dengan lancar dan mulus, setiap program memiliki hambatan yang membuat program pendidikan karakter ini tidak bisa berjalan dengan lancar. Bu Umi menyampaikan hambatan dalam perjalanan ekstrakurikuler Islamic Study Club yakni:

*Hambatannya adalah pola asuh yang tidak sesuai dengan sekolah. Dari orang tuanya. Jadi kita itu yang paling susah, saat kita disini ngajarin anak A, sama ibunya lain. Sing paling sering itu anak perempuan. Disini kan kita ajarin anak perempuan sesuai dengan fitrahnya ya, ketika sampai dirumah, itu ga penting, kata ibunya. Ketika disini minta jilbab satu lengan, eh di rumah di beliin jilbab muter-muter ga karuan. berdasar dari itu, anak ditanamkan ABC, di rumah ganti CDEF. Makanya itu orang tua diminta support.*⁷⁸

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat melihat bahwasannya hambatan-hambatan itu terjadi karena factor eksternal di luar sekolah, ketika seorang guru sudah mendidik dan mengajarkan secara benar tetapi seringkali tidak adanya support orang tua dalam hal tersebut. Hal ini menjadi factor penghambat yang sangat berpengaruh. Proses pendidikan karakter merupakan hal berkelanjutan, untuk itu dukungan orang tua menjadi factor penting. Hal ini dikarenakan anak banyak sekali

⁷⁸ Wawancara dengan Guru BK Umi Fauziah, S. Psi pada 09 Oktober 2018

menghabiskan waktu di luar sekolah. Untuk menjaga konsistensi pendidikan karakter, orang tua diharapkan dapat mendukung program secara penuh.

Berdasarkan hasil wawancara bagaimana menangani permasalahan dengan ketidaksinkronan antara orangtua dan guru di sekolah maka perlu dilaksanakan pe.

Bu umi menjelaskan;

Kita sudah bikin sejak 3 tahun terakhir, kita ada sekolah orang tua. Kalau orang tua ini sambungan, jadi anak-anaknya kita apain, maka orang tua harus tau. Contoh ada ISC, ada penugasan di ISC mereka mencari, mereka punya hewan peliharaan. Kita harus sampaikan ke orang tua. agar orang tua tak memandang secara kasat mata. Missal mereka nanya, lapo yok ok ate masak-masak barang, gae rujak bareng. Bolak balik rujakan. Ternyata ada filosofinya. Beliau di materi sekolahan, kita sampaikan. Kalau disini ada alquran menghafal, anak tahfidz, tasmih, guurnya dengna temannya. Di rumah dia harus dengan orang tuanya, itu tanda tangan orang tuanya. Jadi kewajiban nya ialah anak tahfid, setoran ke orang tua. Lalu baru orang tua tanda tangan. Tergantung kesulitannya berapa lembar. Tapi harus ditunggu orang tua. Kalau anak ini, setiap bulan ada laporan. di sms sama guru qurannya, masing-masing, putra jenengan atas nama ini capaiannya sekian jadi orang tuanya harus tau⁷⁹

Dari penjelasan diatas, peneliti bisa menilai bagaimana menangani dan mendorong dari factor penghambat tadi. Jadi dengan adanya factor penghambat berupa orangtua yang tidak sinkron dan tidak sepaham dengan guru disekolah ataupun program-program di sekolah. Oleh karena itu, pihak guru dan Yayasan SMPIT Permata mengadakan sekolah orangtua. Sekolah orang tua ini merupakan sebuah wadah walimurid bertemu dengan pihak sekolah. Pada sesi tersebut, wali murid akan dijelaskan dan di arahkan bagaimana membimbing dan mensupport atas apa yang sudah di laksanakan di rumah dan di pertajam lagi di rumah oleh orangtua.

⁷⁹ Wawancara dengan Guru BK Umi Fauziah, S. Psi pada 09 Oktober 2018

Adapun faktor penghambat lain yang dirasakan oleh Bu Novita selaku tim Yayasan Permata adalah:

. Itu kekurangan pengajar ISC. Karena memang tidak semua guru masuk dalam kriteria untuk ngajar ISC sehingga sebelum ini yang jadi hambatan, cari SDM itu yang susah. Jadi harusnya 1 guru untuk 10 anak, jadi kalau SMP ada 300 anak, butuh 30 guru. Sekaligus itu juga, sekarang jadi dirubah juga agar tidak terlalu banyak menghabiskan guru. Hambatan kedua ini sifat kehadirannya. Tingkat kehadirannya kadang-kadang, Namanya banyak orang dan program tambahan. Jadi bukan program seperti sekolah, kadang ada saja guru yang ada saja yang kene tak gantene ae. Jadi kedisiplinannya. Jadi padahal itu sudah dipilih guru terbaik, tapi masih ada juga. Jumlah SDM dan tingkat kehadiran. Kalau anak anaknya sih seneng.⁸⁰

Jadi dari penjelasan diatas salah satu faktor penghambatnya adalah keterbatasan mentor/murabbi untuk mengajar saat ISC dimana sekarang jumlah siswa kurang lebih 300 anak, untuk membentuk kelompok kecil-kecil di perlukan banyak murabbi dan gak semuanya bisa menjadi murabbi. Dan faktor penghambat kedua adalah kedisiplinan dari murabbi itu sendiri yang terkadang tidak datang saat ISC berlangsung maka dari itu diperlukan pengontrolan serta pengawasan yang lebih karena ISC tidak disaat jam sekolah dimulai dahulu. Mangkanya sekarang ISC dibuat satu kelas dan di laksanakan saat hari Jumat digabung dengan pramuka, menjadi pramuka terpadu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, factor pendukung kegiatan ISC ialah kesesuaian dengan visi misi SMPIT Permata Mojokerto. Program ISC bertujuan melakukan pendidikan karakter siswa, hal ini sesuai dengan visi misi

⁸⁰ Wawancara dengan Yayasan SIT Permara Novita Mauris pada 10 oktober 2018

sekolah yakni mencetak anak dengan karakter jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Sementara factor penghambat dari program ISC ialah kurangnya dukungan dari orang tua, kurangnya SDM yang mumpuni untuk menjadi murabbi ISC, dan padatnya jam sekolah sehingga harus digabung dengan program pramuka.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung obyek yang diteliti dalam bab ini peneliti akan mencoba mengaitkan dengan teori pendidikan agama islam. Teori yang dipilih ialah teori yang memiliki relevansi terhadap hasil penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler Islamic Study Club di SMPIT Permata Mojokerto”.

A. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Islamic Study Club di SMPIT Permata Mojokerto

ISC yang sangat berusaha menjadikan suatu karakter sebagai sebuah kebiasaan. Hal ini sangat sesuai dengan program peningkatan life skill siswa pada ekstrakurikuler Islamic Study Club. Salah satu karakter yang hendak dibangun dari kegiatan ISC ialah sikap disiplin waktu, tanggung jawab, serta pengembangan life skill siswa. Kepala Sekolah yaitu Ustadzah Chusnul Chotimah atau kerap disapa Ibu Ima menjelaskan:

Poin pentingnya itu satu, disiplin. Di SMP itu ga ada bel. Kenapa? Karena kita memudahkan disiplin waktu. Misalnya gurunya kebalasan, terlalu sering banyak omongnya, guru mohon maaf. Selanjutnya, karakter apa, tanggung jawab. Tugas harus

*dikumpulkan, jelas. Kalau sekarang catering wajib. Makan siang sekarang itu semuanya wajib.*⁸¹

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Pengertian yang dikemukakan Lickona ini, mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Lebih jauh, Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter, yang dirumuskan dengan indah: knowing, loving, and acting the good. Menurutnya keberhasilan Pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu.⁸²

Dari hasil yang saya amati disana memang ketika pergantian jam pelajaran tidak ada bel berbunyi. Tetapi murid-murid ketika mereka terlihat ada jam kosong mereka akan mencari ust/usth yang seharusnya mengajar pada jam itu. Jadi mereka sanagta sigap agar dikelas mereka tidak terjadi jam kosong dan menurut saya mereka sangat bertanggung jawab.⁸³

Tentunya penerapan pendidikan karakter yang diharapkan oleh SMPIT Permata juga hampir sama seperti penjabaran oleh Thomas Lickona yakni dengan pembuatan pembiasaan kepada siswa. Siswa dilatih dengan bantuan program ISC dan materi-materi yang ada di dalamnya. Seperti yang dikatakan oleh Bu Novita:

⁸¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Chusnul Chotimah, S. Si pada 21 Juli 2018

⁸² Thomas Lickona. *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015). Hal. 6.

⁸³ Observasi pada tanggal 3 Oktober 2018

Yang sering kena itu justru pornografinya, karena mungkin semua anak itu punya akses sendiri di tangan masing-masing ya. Kita berusaha memahami hal itu dari program ISC itu. Ada materi yang kita masukkan disana, dampaknya, kemudian bagaimana mengatasinya, bisa mengajarkan bagaimana, kemudian memaparkan konsekuensi kalau terjadi sesuatu, ada. Jadi ada tindak lanjutnya, nanti kalau nanti dipanggil orang tuanya, jadi itu nanti diberlakukan kalau terdeteksi seperti itu. Di moment tertentu⁸⁴

Menurut para ahli Ahmad D. Marimba menyebutkan pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁸⁵ Jika pertanyaan Ibu Novita dikaitkan dengan pendapat Ahmad Marimba, pendidik dalam hal ini murabbi ISC sangat mengutamakan perkembangan jasmani dan rohani. ISC dalam hal ini sangat berupaya mengutamakan proses berpikir siswa secara mandiri. Jadi tidak memaksakan, justru memberikan arahan dan berharap pemikiran siswa berkembang dengan sendirinya.

Berkaca dari pengertian Ahmad Marimba pula, ISC sangat mengutamakan kegiatan luar ruang yakni jasmani. Kegiatan ini dianggap penting agar tidak hanya wacana pemikiran yang berkembang tapi juga lifeskill survival menjadi hal yang menyempurnakan pendidikan karakter di ISC SMPIT Permata Mojokerto.

Dengan pemahaman seperti itu dan mengajak mereka untuk berfikir maka mereka kedepannya akan bisa mengaktualisasikan karakter-karakter baik yang

⁸⁴ Wawancara dengan Yayasan SIT Permara Novita Mauris, S. Si pada 10 oktober 2018

⁸⁵ Fadillah dan Khoriba, M. d. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. hal. 16 & 19

diharapkan terwujud seperti yang tertera dalam visi dan misi di sekolah SMPIT Permata.

Pendidikan karakter secara perinci memiliki lima tujuan, yaitu:⁸⁶

1. mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
2. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
3. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Keempat, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
5. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa persahabatan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).⁸⁷

Dari tujuan adanya Pendidikan karakter diatas, kelima point tersebut menurut pengamatan peneliti sudah diterapkan dalam Islamic Study Club SMPIT Permata Mojokerto. Hal ini juga selaras dengan apa yang dikatakan, bu umi menjelaskan:

Untuk ke depan ini, melihat fenomena anak-anak yang sekarang ini, ternyata hanya menerapkan kata jujur itu. bukan tidak bisa ya. Ya anak anak itu bisa, mampu untuk

⁸⁶ Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama), hlm. 14.

⁸⁷ Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama), hlm. 14.

*mengakui, tapi yang kita harapkan ke depan dengan adanya mata pelajaran, dengan adanya ISC adalah untuk mempercepat kematangan anak. Mempercepat kedewasaan. Jadi anak-anak itu kan sudah baligh. secara fisiknya mereka sudah matang, tapi akilnya mereka belum. Permasalahan intinya kan sebenarnya disitu. Selama satu tahun ini kita berusaha membikin program supaya anak-anak ini akilnya seimbang dengan fisiknya. Bukan hanya secara fisiknya, tapi juga tanggung jawab, mandiri.*⁸⁸

harapannya dengan pembuatan disiplin seperti itu maka karakternya akan muncul. Ini dibekali ISC kita berharap itu nanti ada skill leadership. Minimal lah, setriko iso, bisa nyuci piring, nyuci baju

Dari hasil wawancara diatas dapat dinilai bahwasannya di permata juga sejalan dengan kelima tujuan pendidikan karakter. Diberlakukannya program ISC diharapkan anak-anak tidak hanya karakter jujur saja, tetapi juga bisa mejadikan manusia yang dewasa untuk menghadapi masa depan yang akan datang dan setidaknya mereka bisa bertanggung jawab untuk diri mereka sendiri.

Pendidikan karakter pada hakekatnya karakter bukan hanya untuk dipelajari dan diajarkan saja tetapi juga harus di teladani. Karakter individu tersebut diharapkan bisa menciptakan karakter setiap daerah dan bangsa yang di inginkan oleh leluhur dan agama mereka.

Melihat dari sifat dari penanaman pembiasaan karakter ada kesamaannya dengan teori belajar behavioristik. Teori behavioristik menekankan pada perubahan tingkah laku. Hal ini diperkuat dengan pendapat Rahyubi bahwa aliran behavioristik menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak dari hasil belajar. Belajar

⁸⁸ Wawancara dengan Guru BK Umi Fauziah, S. Psi pada 09 Oktober 2018

mengandung arti perubahan perilaku sebagai pengaruh lingkungan, perubahan tingkah laku ini sebagai hasil dari pengalaman yang menjadi sebuah pembiasaan.⁸⁹

Penerapan ISC sangat sesuai dengan teori behavioristik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa dimulai dengan pembiasaan ibadah setiap hari dan adanya mutabaah harian sepanjang masa sekolah. Hal ini adalah perilaku yang dibuat dari pembiasaan. ISC sebagai program tambahan mata kuliah agama islam menjadikan pelajaran tambahan yang membuat anak semakin terbiasa untuk beribadah,

Hasil yang diharapkan dari teori behavioristik ini adalah terbentuknya perilaku yang diinginkan. Salah satu tokoh behavioristik adalah John B. Watson seorang ilmuwan penggagas utama aliran behavioristik. Menurut Rahyubi bahwa Watson menekankan pentingnya pendidikan dalam perubahan tingkah laku, menurutnya manusia bisa dikondisikan dengan cara-cara tertentu agar mempunyai sifat-sifat tertentu pula.⁹⁰

Dengan penanaman karakter ditinjau dari segi behavioristik, ISC sangat berupaya merubah perilaku siswa dari yang tidak berkarakter menjadi pribadi yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Selain itu juga memiliki jiwa kepemimpinan dan cinta quran sesuai visi misi sekolah. Kepala Sekolah SMPIT Permata Bu Ima menjelaskan yakni:

⁸⁹ Rahyubi, Heri. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: NusaMedia. Hal 17

⁹⁰ Ibid. Hal 16

Kalau dulu kan ada yang catering, ada yang bungkus. Saat ini semuanya sama harus ikut catering. Apa pembiasaannya yang penting, peduli, belajar antri, berbagi. Jadi setelah itu nyuci piring sendiri. Iya cuci piring sendiri. Jadi pakai celemek gitu. Setiap hari digilir. Kalau bajunya basah, dia perhatikan temannya dulu. Lalu kalau ada yang lauknya dia ga suka, dia harus belajar. Seperti itulah.⁹¹

.. ada nyuci baju. Itu tahun kemarin dimasukkan di program life skill. Kalau tahun ini, life skillnya masih p3k, survival, panahan itu melatih konsentrasi, ada banyak sih sebenarnya. Setrika, nyuci baju, cuci piring kan sudah, ini kan sebagai program selama dua tahun. Sedangkan ini lho ada packing. Senin packing, anak anak cenderung misalnya kemah. Anak anak bawaannya banyak. Jadi bukan tas yang simple, tas gledeskan itu lho⁹²

Dari hasil wawancara diatas bisa dikatakan dengan adanya pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan di permata kepada para siswa diharapkan mereka bisa semakin terbentuknya karakter yang di inginkan seperti kemandirian dan kedisiplinan. Dengan begitu Pendidikan karakter bisa terlaksana melalui program ISC dan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Proses penyampaian pendidikan karakter melalui Islamic study club dilakukan salah satunya dengan cara mentoring atau halaqah. Definisi mentoring yang selanjutnya adalah bahwa mentoring mempunyai kesamaan arti dengan halaqoh, jadi pengertian mentoring atau halaqoh dalam buku Sejarah Pendidikan Islam adalah lingkaran. Artinya proses proses belajar mengajar disini dilaksanakan dimana murid-

⁹¹ Wawancara Kepala Sekolah Chusnul Chotimah pada 21 Juli 2018

⁹² Wawancara dengan Guru BK Umi Fauziah, S. Psi pada 09 Oktober 2018

murid melingkari guru/pembimbingnya atau mentornya. Pada Islamic study club, seringkali siswa dibentuk dalam beberapa kelompok kecil untuk saling berdiskusi dan belajar. Sayangnya, akhir-akhir ini program ISC mengalami perubahan karena keterbatasan murabbi dengan hanya menerapkan system mentoring dalam satu kelas.

Adapun dalam kalangan pelajar sekolah mentoring itu sendiri berarti lebih mendalam merujuk kepada pembinaan akhlak yang dilakoni oleh beberapa orang yang telah berkompeten dibidangnya dan telah mendapatkan izin resmi dari pihak sekolah dengan harapan adanya perbaikan-perbaikan yang dapat diciptakan dari pihak mentor ataupun siswa yang dibimbing. Mentoring dalam program Islamic study club berarti upaya yang dilakukan untuk membina akhlak siswa melalui berbagai macam program.

Berdasarkan afirmasi data dari teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona tentang pendidikan karakter dan Teori behavioristik, implementasi Islamic Study Club SMPIT Permata Mojokerto sudah menerapkan konsepsi tersebut dalam penerapannya. Siswa SMPIT Mojokerto sesuai dengan teori behavioristik dilatih untuk melakukan hal baik seperti beribadah dan perkembangan life skill dengan tujuan perubahan perilaku. Hal ini dalam jangka panjang akan menjadi kebiasaan bagi pribadi siswa sesuai dengan teori pendidikan karakter yang dipahamkan Thomas Lickona.

B. Dampak Implementasi Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Islamic Study Club di SMPIT Permata Mojokerto

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya. Pendidikan karakter yang dilakukan melalui program Islamic Study Club diharapkan berdampak positif pada kehidupan siswa.

Melalui program ISC, siswa diharapkan bisa mampu menguasai banyak hal dan bisa memiliki akhlakul karimah serta mereka bisa mendapatkan *Quality Assurance* yang di targetkan oleh pihak sekolah. Maka dampak dari adanya Implementasi Pendidikan karakter sudah sesuai dengan tujuan awal yang diharapkan. Berdasarkan observasi juga sudah bisa dilihat dimana anak-anak permata bisa memiliki QA yang diharapkan oleh permata, dengan adanya pendekatan-pendekatan yang ada mereka bisa semakin berkembang kedepannya

Dampak program Islamic Study Club SMPIT Permata Mojokerto memang belum pernah diukur secara ilmiah. Namun, berdasarkan wawancara dengan Yayasan Ibu Novita dampaknya positif, ia menjelaskan:

Kalau resmi data itu belum, belum ada. Tapi kalau misalnya dari cerita ke cerita, yang sering kita ukur itu sebatas nilai pemahaman dan kadang perubahan perilaku itu. Kita lihat anak itu semakin baik saja. Kalau alumni, orang tua, kemudian permata ga ada

*SMAny. Cuma orang orang itu bilang ituloh dinooo kalau anak anak itu merasa tidak diperhatikan, tidak dibimbing, kalau di luar ga bisa mendapatkan itu lagi. Apakah ini anak juga tergerus, ada juga yang berusaha bertahan bu tapi ya berat. Tapi yang cerita gitu ya buanyaak dan menginginkan itu.. tapi menginginkannya itu buat SMA lah biar berkelanjutan. Tapi ada juga yang meminta program ISC lanjutan. Tapi ya karena siswa sudah keluar total, paling dapat 1 atau 2 kelompok.*⁹³

Yayasan Ibu Novita menjelaskan bahwa sejauh ini siswa sangat merasakan dampak positif dari program ISC. Hal ini seringkali disampaikan siswa dalam temu alumni, ataupun testimoni orang tua.

Berdasarkan wawancara dengan murid perempuan bernama Hilwa Kelas 8d sejauh ini program ISC dinilai sangat menyenangkan dan seru. “Ya enak aja ustadz. Seru gitu”⁹⁴. Menurut mereka, program ISC sangat menyenangkan dan ditunggu-tunggu, terutama terkait kegiatan lifeskill yang akan berubah setiap minggunya seperti rujakan, futsal, atau hal lainnya.

Kemendiknas mengemukakan bahwa implementasi nilai-nilai karakter di tingkat satuan pendidikan dilakukan berdasarkan grand design (strategi pelaksanaan) yang tercantum di dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah. Adapun strategi pelaksanaan implementasi nilai-nilai karakter antara lain adalah sebagai berikut⁹⁵:

⁹³ Wawancara dengan Yayasan SIT Permara Novita Mauris, S. Si pada 10 oktober 2018

⁹⁴ Wawancara dengan Murid Hilwa Laila pada 5 oktober 2018

⁹⁵ Kemendiknas. (2010). Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran

1. Program Pengembangan diri

Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Integrasi tersebut dilakukan melalui beberapa hal berikut.

a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan rutin yang menjadi fokus Islamic study club SMPIT Permata Mojokerto diantaranya kegiatan ibadah, seperti: pembiasaan pembacaan al-matsurat setiap pagi dan petang, antri makanan, mutabaah harian, dan lain sebagainya.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan terhadap sikap dan perilaku positif dilakukan sebagai bentuk tanggapan sekaligus penguatan atas sikap dan perilaku positif siswa. Hal ini dilakukan untuk menegaskan bahwa sikap dan perilaku siswa yang positif tersebut sudah baik dan perlu dipertahankan sehingga dapat dijadikan teladan bagi teman-teman yang lain. Kegiatan spontan yang biasa dilakukan dalam program Islamic study club ialah memberikan pujian saat siswa melakukan menunjukkan sikap baik.

Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. Hlm. 14-18

c. Keteladanan

Keteladanan yang dimaksud di sini adalah perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan- tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa yang lain. Pada Islamic study club SMPIT Mojokto, murabbi adalah salah satu tokoh yang sangat diutamakan memberikan tauladan bagi siswa.

d. Pengkondisian

Pengkondisian dilakukan dengan penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Pengondisian dalam kegiatan Islamic study club tampak saat peneliti observasi, saat ada kegiatan life skill siswa, sekolah menyediakan tandu untuk praktik bantuan P3K.

2. Pengintegrasian dalam mata pelajaran

Implementasi nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran.

3. Budaya Sekolah

Interaksi sosial antar komponen di sekolah menjadi salah satu budaya di SMPIT Permata Mojokerto. Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan

sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral, dan etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. pengembangan nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah ini meliputi kegiatan-kegiatan yang:

1. Di lingkup sekolah, pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti oleh seluruh siswa dan dirancang dalam kurikulum. Untuk mewujudkan karakter siswa yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, berjiwa kepemimpinan dan cinta alquran, hal ini diintegrasikan dalam kegiatan harian SMPIT Permata Mojokerto.
2. Di Luar sekolah, pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik. Program ISC merupakan pengembangan dari materi agama di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah terutama guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Keseluruhan permendiknas itu nantinya berdampak pada karakter siswa. Dampak yang dirasakan memang tidak bisa dirasakan dalam jangka pendek, tapi dapat dinilai dalam jangka panjang. Misalnya dampak siswa SMPIT Permata Mojokerto, dapat dilihat perilakunya saat melanjutkan ke SMA atau Madrasah Aliyah.

Tujuan tersebut diatas dijabarkan dalam empat sasaran mentoring atau halaqoh yaitu:

- a. Tercapainya 10 sifat-sifat tarbiyah
 - i. Aqidah yang bersih (salimul aqidah)
 - ii. Ibadah yang benar (shihul ibadah)
 - iii. Akhlak yang kokoh (matinul khuluq)
 - iv. Penghasilan yang baik dan cukup (qodirul ‘alal kasbi)
 - v. Pikiran yang berwawasan (mutsafaqul fikr)
 - vi. Tubuh yang kuat (qowiyul jism)
 - vii. Mampu memerangi hawa nafsu (mujahidu linafsihi)
 - viii. Mampu mengatur segala urusan (munazhom fi syu’unihi)
 - ix. Mampu memelihara waktu (haritsun ‘ala waqtihi)
 - x. Bermanfaat bagi orang lain (nafi’un lighoirihi)
- b. Tercapainya ukhuwah islmiyah
- c. Tercapainya produktifitas dakwah (berupa tumbuhnya dai dan murobbi baru)

Proses mentoring yang dilakukan ekstrakurikuler Islamic study club memiliki keempat tujuan tersebut yakni mencapai 10 sifat tarbiyah. Penerapan akhlak dalam proses ISC sangat mengharapkan timbulnya pribadi yang berwawasan, mandiri, jujur, dan bertanggung jawab. Point-point tersebut selaras dengan tujuan tarbiyah. Selain itu, point kedua yakni tercapai ukhuwah Islamiyah juga merupakan hal penting. Program

Islamic study club memiliki acara temu alumni, dalam hal ini ukhkuwah tidak hanya timbul dari dari siswa yang masih aktif, tapi dampak dapat sangat dirasakan saat alumni SMPIT Permata Mojokerto melakukan reuni ataupun temu alumni. Pada sesi itu, barulah dapat dirasakan dampak dari proses mentoring yang sudah lama dipupuk.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan pihak Yayasan dan juga siswa, peneliti menyimpulkan bahwa dampak implementasi program ISC sangat positif terhadap perkembangan karakter. Dominasi alumni dan testimoni orang tua mengatakan adanya ISC telah memberikan dampak positif pada perubahan perilaku siswa. Untuk itu, program ISC diusahakan akan terus mengalami inovasi dan pengembangan sesuai tuntutan zaman.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen pemangku kepentingan atau stakeholders harus saling bekerja sama. Kurikulum, proses pembelajaran, penilaian sekolah, pelaksanaan aktivitas, kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Dengan demikian, pendidikan karakter juga bias dimaknai sebagai suatu operilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikannya dilandasi dengan karakter. Dampaknya memang tidak bisa dipastikan dalam rentang waktu singkat, namun dapat dilihat dalam jangka waktu panjang.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Proses Pembinaan dan Pendidikan karakter dengan Ekstrakurikuler Islamic Study Club terhadap siswa di SMPIT Permata Mojokerto

Penanaman pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai perihal cara menumbuhkan sesuatu dengan menanamkan dogmatisasi dari dalam diri dengan cara melakukan sebuah pembiasaan yang dilakukan secara berulang ulang sehingga membudaya menjadi suatu pembiasaan.⁹⁶ Pembuatan dogma ini membutuhkan dukungan dari murabbi yang persuasive. Sayangnya, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan faktor penghambat dalam proses implementasi Islamic Study Club di SMPIT Permata Mojokerto.

Faktor penghambat pertama yakni adanya keterbatasan mentor atau murabbi untuk mengajar. Saat ini jumlah siswa kurang lebih 300 anak, untuk membentuk kelompok kecil-kecil di perlukan banyak murabbi dan tidak semua guru bisa menjadi murabbi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bu Ima ia menjelaskan bahwa pemilihan murabbi dalam program Islamic Study Club tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan, murabbi ISC haruslah seorang teladan yang baik.

Ungkapan Kepala Sekolah Bu Ima terkait sosok teladan sangat sesuai dengan pemikiran Albert Bandura tentang imitasi. Tokoh aliran behavioristik Albert Bandura menyatakan bahwa sebageian besar dari yang dipelajari manusia terjadi melalui peniruan (imitation) dan penyajian contoh perilaku (modeling).

Sosok teladan yang dikemukakan Bu Ima memiliki relevansi dengan peran peniruan (imitation) dan penyajian contoh perilaku (imitation). Pemilihan murabbi

⁹⁶ Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama), hlm. 14.

yang ketat akan berdampak pada sosok yang akan diimitasi oleh siswa. Untuk itu, sosok murabbi haruslah memiliki contoh perilaku yang baik sesuai teori behavioristic.

Secara umum teori behavioris memandang belajar imitatif sebagai asosiasi antara tipe stimulus tertentu dan sebuah respon. Sebagai contoh siswa dapat merespon atau mempelajari dari percontohan guru sebagai seseorang yang diteladani dan keadaan pembiasaan sikap tertentu yang dilakukan dilingkungan sehingga mempengaruhi respon siswa tersebut untuk meniru atau mengimitasi.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter pada anak/siswa dapat berdasarkan dari teori belajar behavioristik. Teori behavioristik adalah teori belajar yang menekankan pada perubahan tingkah laku melalui proses belajar, pelatihan, dan pengulangan sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Dari kebiasaan-kebiasaan tersebut timbulah sebuah pengalaman dari individu tersebut, behavioristik memandang individu sebagai manusia yang reaktif atau memberikan respon terhadap lingkungannya

Faktor penghambat lainnya adalah kedisiplinan dari murabbi itu sendiri yang terkadang tidak datang saat ISC berlangsung maka dari itu diperlukan pengontrolan serta pengawasan yang lebih. Saat ini program ISC berjalan dengan dibuat menjadi satu kelas, tidak berupa kelompok-kelompok kecil seperti tahun-tahun sebelumnya. ISC dilaksanakan saat hari Jumat digabung dengan pramuka, menjadi pramuka terpadu.

Faktor penghambat kedua terjadi karena factor eksternal di luar sekolah. Salah satu diantaranya ialah seorang guru sudah mendidik dan mengajarkan secara benar, tetapi tidak adanya support orangtua ketika anak berada di rumah. Karena bagaimanapun anak juga banyak waktu di rumah.

Jadi dengan adanya factor penghambat berupa orangtua yang tidak sinkron dan tidak sepaham dengan guru di sekolah ataupun program-program di sekolah, maka sekolahan SMPIT Permata mengadakan sekolah orangtua. Sekolah orang tua adalah wadah bagi walimurid untuk mendapatkan penjelasan dan arahan dari pihak sekolah. Pada kegiatan tersebut, orang tua diberikan pengertian untuk dapat mendukung kegiatan atau program yang sudah di laksanakan di sekolah untuk diterapkan di rumah.

Perang orang tua dalam menyukseskan pendidikan karakter pada program Islamic Study Club menjadi hal penting. Menurut John B. Watson, seorang ilmuwan penggagas utama aliran behavioristic, Ia pentingnya pendidikan dalam perubahan tingkah laku, menurutnya manusia bisa dikondisikan dengan cara-cara tertentu agar mempunyai sifat-sifat tertentu pula. Oleh karena itu, pengondisian di rumah melalui peran orang tua juga menjadi kunci adanya pembiasaan pada diri siswa untuk melakukan pendidikan karakter menjadi sosok yang disiplin, bertanggung jawab, dan jujur.

Sebut saja saat siswa diminta untuk disiplin membersihkan piring kotor setelah makan di sekolah, namun saat di rumah orang tua menggunakan pembantu rumah

tangga. Proses ini akan sangat mengganggu berjalannya teori behavioristic. Pembiasaan di sekolah harus memiliki sinkronisasi di rumah. Untuk itu, peran orang tua dalam mengikuti program sekolah orang tua sangat memiliki nilai penting dalam perjalanan program.

Berdasarkan pengaitan teori, hasil observasi, dan juga hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa factor pengambat program ISC yakni adanya keterbatasan sumber daya manusia yakni murabbi, serta kurangnya peran orang tua dalam mendukung program Islamic study club. Jika orang tua dapat bekerja sama dengan baik, maka pembiasaan sesuai teori behavioristic John B Watson akan lebih mudah direalisasikan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Pendidikan karakter ekstrakurikuler Islamic Study Club di SMPIT Permata Mojokerto sesuai dengan fokus penelitian dan rumusan masalah tersebut, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan:

1. Implementasi pendidikan karakter melalui Islamic Study Club di SMPIT Permata Mojokerto sudah menerapkan konsep pendidikan karakter Thomas Lickona yakni merubah perilaku melalui pembiasaan terdahulu dan konsep halaqah atau mentoring. Karakter yang ingin dibangun yakni disiplin, tanggung jawab dan jujur. Proses ni diterapkan melalui program berkelanjutan seperti literasi digital, komunikasi dua arah, mentoring, dan pengembangan life skill siswa yang untuk perubahan perilaku siswa sesuai teori behavioristik.
2. Berdasarkan hasil wawancara, dampak implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Islamic Study Club (ISC) di SMPIT Permata Mojokerto dirasa sangat positif terhadap pengembangan karakter siswa. Dampak dapat dilihat dari sifat dan kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dominasi alumni dan testimoni orang tua mengatakan adanya ISC telah memberikan dampak positif pada perubahan perilaku siswa. Meskipun dampak tidak dapat dilihat dalam jangka waktu singkat,

dampak dapat baru dapat dirasakan setelah melalui proses rutin dan berkelanjutan.

3. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendorong suksesnya program Islamic Study Club di SMPIT Permata Mojokerto ialah kesesuaian dengan visi misi sekolah. Sementara factor penghambat dari program ISC ialah kurangnya dukungan dari orang tua dan kurangnya SDM yang mumpuni untuk menjadi murabbi ISC.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Orang tua murid diharapkan selalu bersinergi dengan guru dan komite sekolah melalui wadah “sekolah orang tua”. Kehadiran orang tua murid dalam “sekolah orang tua” sangat menunjang keberlanjutan pendidikan karakter dari program ISC agar dapat diterapkan juga di lingkungan luar sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.
2. SMPIT Permata Mojokerto perlu melakukan kaderisasi atau memberikan training kepada guru-guru muda agar memiliki sertifikasi untuk menjadi murabbi di program Islamic Study Club.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Al Ghifari, 2003. *Remaja korban mode*, cetakan pertama, bandung mujahid press.
- Abuddin Nata.2004. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali Abdul Halim Mahmud. 2011. *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*. Solo: Era Intermedia.
- Al Qurthubi, Syaikh Imam.2009. *Tafsir Al-Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Zaam.
- Baginda, M. 2018. Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'*, 10(2).
- Barnawi & M. Arifin. 2012. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Efrianto. 2018. pelaksanaan kegiatan halaqah dalam membentuk karakter kerja keras dan mandiri santri di pondok pesantren darussalam kabupaten dharmasraya.
- Fadillah dan Khoriba, M. d. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunarto. 2004. *Konsep Kurikulum di Indonesia*.Bandung: Rosda Karya.
- Hakhiardy, R. Pola komunikasi pengurus Lembaga Dakwah Sekolah (LDS) dalam kegiatan mentoring di SMA Negeri 5 Depok.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Hendiyana, R. 2015. Pengaruh kegiatan mentoring terhadap akhlak siswa SMA Negeri 1 Parung.
- Hidayat, D., N. 2002. Metodologi penelitian dalam sebuah “multi paradigm-science”. *Jurnal Komunikasi Mediator*, 3 (2).

- Ibnu Katsir. 1994. *Tafsir Ibnu Katsir*. Kuala Lumpur: Victory Agencie.
- Kartini Kartono. 1995. Psikologi anak: Psikologi perkembangan. Bandung: Mandar Maju.
- Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kementerian P dan K. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustakan.
- Kesuma Dharma, Triatna Cepi, Permana Johar. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, S. 2013. *Pendidikan Karakter: Lonsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, PERGURUAN tinggi dan Masyarakat*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative data analysis: a Methods Sourcebook (3rd ed.)*. USA: Sage
- Muhammad Sajirun. 2011. *Manajemen Halaqah Efektif*. Solo: Era Adicitra Intermedia.
- Muhibbin Syah. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo. Hal. 43
- Mulyana, D., & Solatun. 2013. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Familia. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- wibowo agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nugroho Widiyantoro, "Mentoring Sarana Membangun Akhlak dan Intelektual," artikel diakses pada 23 Mei 2018 dari <http://mentoringblog.wordpress.com/>
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: NusaMedia.

- Ruswandi, Muhammad. 2007. *Manajemen Mentoring*. Bandung: Syaamil.
- Satria hadi Lubis. 2006. *Rahasia Kesuksesan Halaqoh (Usroh)*. Tangerang: Fatahillah Bina Alfikri Press.
- Satria Hadi Lubis. 2003. *Menjadi Murobbi Sukses*. Jakarta: Kreasi Cerdas Utama.
- Sekolah islam terpadu permata. Diakses pada 18 Mei 2018, dari <http://sitpermata.sch.id/about/>
- Setiawan, A. (2014). Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam: Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji. *Dinamika Ilmu*,
- Sulistiyowati, E. E. 2009. Analisis pelaksanaan mentoring dalam pengembangan konsep diri remaja pada Lembaga Ilna youth centre Bogor.
- Thomas Lickona. 2015. *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Lampiran

Lampiran 1 Daftar Riwayat hidup

A. Data Pribadi

Nama	: Nafis Hidayatulloh Ashari
Tempat Tanggal Lahir	: Mojokerto, 25 Oktober 1995
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Alamat Asal	: Jl. Rajasanegara 3 no 3 kenanten kec. Puri Kab. Mojokerto Jawa Timur
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
NIM	: 14110134

B. Riwayat Pendidikan

1. TKIT Permata pada tahun 2000-2002
2. SDIT Permata pada tahun 2002-2008
3. SMPIT Permata pada tahun 2008-2011
4. SMAN 1 Sooko pada tahun 2011-2014
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2014

Panduan Pertanyaan Penelitian

Pedoman wawancara ini merupakan daftar topik yang akan peneliti tanyakan kepada informan. Tujuan penggunaan pedoman wawancara agar peneliti tidak bertanya terlalu luas kepada informan. Pedoman wawancara dibuat peneliti sebelum turun ke lapangan dan akan dikembangkan kembali saat ada di lapangan.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses mentoring Islamic Study Club di SMPIT Mojokerto. Maka dari itu, pertanyaan penelitian yang digunakan peneliti sebagai pedoman wawancara adalah sebagai berikut :

Data Diri Informan

Nama :

Jabatan :

Perusahaan :

Usia :

1. Saat ini marak krisis moral bagi remaja, seperti meningkatnya pergaulan bebas, meningkatnya angka kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan dan narkoba, pornografi, dan perusakan hak milik orang lain. Bagaimana cara mengomunikasikan dan memberikan pengertian kepada anak-anak untuk bisa menjaga diri dari krisis moral tersebut? Cara apa yang paling efektif digunakan agar anak bukan menjadi penasaran tapi bisa berwawasan luas dengan tetap memegang teguh keimanan?

2. Menurut Bapak/Ibu, karakter apa yang perlu menjadi bekal siswa dalam menempuh pendidikan? Bagaimana peran guru dalam penerapan pendidikan karakter SMPIT Permata?
3. Sesuai UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Bapak, sejauh mana UU ini sudah terealisasi dalam proses belajar dan mengajar di SMPIT Permata?
4. Ada berapa banyak jam pelajaran agama islam di SMPIT Permata? Berapa durasi waktunya? Apakah itu dirasa cukup untuk membentuk karakter siswa?
5. Jika waktu di kelas dirasa kurang cukup untuk membentuk karakter siswa, Apakah Islamic Study Club sebagai ekstrakurikuler di sekolah Islam Terpadu Permata yang menawarkan pembinaan dengan tarbiyah kepada para remaja merupakan salah satu alternative solusi yang ditawarkan?
6. Bagaimana sejarah atau proses terbentuknya islamic study club? Siapa pendirinya dan pada tahun berapa?
7. Apa tujuan didirikan islamic study club?
8. Program apa sajakah yang dijalankan di ISC? Adakah program rutin yang diandalkan?
9. Model pendidikan karakter tidak lagi sekedar mengenalkan berbagai aturan dan definisinya, namun lebih menekankan pada sikap, attitude, dan tanggung jawab. Bagaimana mencontohkan akhlakul karimah kepada siswa? Apakah ada penampilan film, music, atau mungkin drama untuk memudahkan pemahaman siswa?
10. Kapan pelaksanaan program ISC di sekolah? Setiap hari apa dan jam berapa? Bagaimana susunan acara di ISC?
11. Bagaimana pemilihan tutor Islamic Study Club? Apakah ada kriteria tertentu?

12. Apa hambatan terbesar dalam proses pembinaan karakter melalui Islamic Study Club?
13. Mentoring adalah salah satu sarana tarbiyah islamiyah (pembinaan islami) yang didalamnya terdapat proses belajar, secara umum mentoring merupakan kegiatan pendidikan dalam perspektif luas dengan pendekatan saling menasihati. Apakah dalam proses mentoring ISC sudah diterapkan system mentoring tutor sebaya? Artinya, ada pembuatan kelompok kecil yang bertujuan untuk mengingatkan satu sama lain
14. Apa saja dampak yang didapatkan ketika seorang murid mengikuti program isc?
15. Nabi Muhammad SAW adalah panutan bagi umat manusia. Bagaimana mengajarkan siswa untuk selalu mengidolakan dan mencontoh kepribadian serta karakter Rasulullah?
16. Jika di Pondok Pesantren dapat memonitor perilaku dan akhlak siswa secara menyeluruh 24 jam, Bagaimana proses monitoring akhlak yang dilakukan oleh Ekstrakurikuler ISC? Apakah ada kriteria penilaian terkait hal tersebut? Apakah sudah pernah ada kuisioner atau survey yang digunakan untuk melihat keberhasilan program ISC?
17. Apakah ada permainan (game) yang diterapkan dalam proses mentoring ISC?
18. Apakah ada sesi diskusi (tanya jawab) dalam proses mentoring ISC?



Form Kesiediaan Menjadi Informan (*Letter of Consent*)

Letter of Consent

Nama Informan :
Tanggal :
No. HP :
Alamat :

Berdasarkan kegiatan penelitian yang berjudul “**Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Islamic Study Club di SMPIT Permata Kota Mojokerto**”, saya menyatakan bahwa:

1. Saya telah diberi lembar informasi penelitian (*letter of information*) yang menjelaskan tentang kegiatan penelitian
2. Saya telah membaca dan memahami informasi dalam lembar informasi tersebut
3. Saya telah diberi kesempatan untuk bertanya dan telah diberi jawaban yang memuaskan
4. Saya menyadari jika saya memiliki pertanyaan tambahan, saya dapat menghubungi peneliti atau pembimbingnya melalui nomor telepon dan *email* yang telah disediakan
5. Saya memahami bahwa keikutsertaan saya dalam kegiatan penelitian ini akan mencakup kegiatan wawancara dan direkam, sebagai bagian dari prosedur pengumpulan data
6. Saya memahami bahwa informasi yang saya berikan akan dipergunakan untuk keperluan penelitian ini, dan memahami bagaimana informasi tersebut akan digunakan
7. Saya memahami bahwa saya bebas untuk menarik diri dari keikutsertaan dalam penelitian ini, kapan pun juga, tanpa denda apapun
8. Saya setuju untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini

Saya menyatakan kesiediaan saya sebagai informan dalam kegiatan penelitian ini

Tertanda,

Informan





Letter of Information

Letter of Information

Kepada
Yth. Bapak/Ibu/Saudara/I
Di Tempat

Saya adalah Mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (UIN Malang). Saya sedang melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Islamic Study Club di SMPIT Kota Permata Mojokerto”**. Penelitian ini menggunakan studi kualitatif deskriptif mengenai proses, sistematisasi pelaksanaan, mengetahui faktor penghambat dan pendukung program ekstrakurikuler Islamic Study Club (ISC) di SMPIT Mojokerto. Penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk kelulusan di jenjang pendidikan strata 1 (S1). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembinaan di ISC.

Saudara adalah informan yang saya pilih untuk menjadi informan penelitian saya. Saudara bebas menjawab pertanyaan wawancara sesuai dengan pengalaman dan opini saudara. Saya sebagai peneliti berusaha menjaga kerahasiaan informan dan data yang diberikan dalam penelitian ini. Hanya peneliti dan pembimbing yang memiliki akses dalam proses pengolahan data.

Kesuksesan penelitian sangat tergantung pada saudara sebagai informan. Oleh karena itu, saya berharap kerelaan saudara untuk berpartisipasi dan menjawab pertanyaan wawancara dengan jujur. Penelitian ini bersifat sukarela, informan penelitian bebas menarik diri dari keikutsertaan penelitian ini kapanpun, dan tidak dikenai sanksi apapun. Jika anda bersedia menjadi informan, silahkan menandatangani form kesediaan menjadi informan yang terlampir. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Malang, Juli 2018
Peneliti

Nafis Hidayatulloh Ashari

Jika Anda memiliki pertanyaan berkaitan dengan penelitian ini, Anda dapat menghubungi peneliti atau pembimbing peneliti.

Nama : Nafis Hidayatulloh Ashari
NIM : 14110134
Posisi : Mahasiswa S1 UIN Malang
Fakultas : Fakultas Tarbiyah
No. HP : 085645921351

Nama : Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag
NIP : 19691020200031001
Posisi : Pembimbing 1





Gambar 2 wawancara Kepala Sekolah SMPIT Permata Chusnul Chotimah



Gambar 3 wawancara Guru BK Murabbi SMPIT Permata Umi Fauziah



Gambar 4 Siswa laki-laki SMPIT Permata Ferdian



Gambar 5 siswa perempuan SMPIT Permata Hilwa Laila



Gambar 6 Kegiatan ISC Menyetrika baju



Gambar 7 Kegiatan ISC Menyuci baju



Gambar 8 Kegiatan ISC Menjemur baju

Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 1 Yayasan Novita

Nama : Ibu Novita

Jabatan : Yayasan

Pertanyaan	Jawaban
Menurut jenengan, argument jenengan terserah. Jadi saya sudah wawancara bu ima, bu umi. Mungkin butuh beberapa informan hehe. Menurut jenengan, pelajaran agama islam di SMPIT Permata sudah cukup atau belum bu? Apakah sudah cukup untuk membentuk karakter siswa?	Kalau menurut kami waktunya masih sangat kurang karena masih hanya terdiri dari 3 jam pelajaran. Itu per minggunya. Kalau dikali 40 menit, hanya 120 menit. Padahal yang namanya anak-anak bisa memahami beragama, tidak cukup itu. Sehingga memang permata karena kita memahami itu sangat kurang, kita butuhkan program tambahan yang lain. Seperti ada pembiasaan morning, ada ISC, ISC juga salah satunya setiap minggu. Kita juga ada penambahan program JR, jala saruhi. Sebetulnya pembiasaan. Jadi pemahaman tentang pembelajaran itu tidak hanya di pelajaran PAI saja, di PAI itu kita hanya bisa menyampaikan tentang teori-teori keilmuan beragama, tapi untuk melihat penerapan mereka itu ada banyak hal. Itu juga ditambah evaluasi harian atau mutabaah. Ya mulai dari sholat berjamaah, tilawahnya di rumah, sholat tahajudnya, puasa per minggunya, itu semuanya. Kita berharap dengan program itu adalah hal-hal yang didapatkan lebih dibandingkan sekolah lain. Kalau hanya mengandalkan pelajaran agama ya sangat minim kita kan full day banget.

Saya mengambil tentang ISC penelitiannya, apakah ISC hanya untuk meningkatkan karakter atau untuk apa saja?	Kalau kita bicara tentang ISC sendiri, itu hanya bagian kecil dari sebuah program untuk mencapai SKL yaitu standar kompetensi lulusan. Jadi kalau di Permata kita kenal istilah QA atau quality insurance, jadi kalau mau lulus di permata itu bisa punya akidah lurus, ibadah benar, kemampuan pribadi yang akhlak mulia, akademisnya bagus, berbakti sama orang tua, sehingga dari hal yang kita inginkan ter break down dalam sebuah program salah satunya ISC. ISC perlu menunjang dari beberapa hal tadi. Kita ingin akidahnya lurus, kita ingin dia berakhlak mulia, kita ingin dia jujur, kita ingin dia itu mandiri juga. Bahkan daya juangnya juga kuat. Makanya ISC itu yan sebelumnya di format seperti ada pemberian materi, materi sedikit, sekarang kita gabung dengan pramuka dan disebut pramuka terpadu tetap unsur-unsur keislaman tetap ada. Tapi unsur secara kemampuan skill, itu juga dapat. Jadi skill dari mulai kemandirian, ketangkasan gerak, daya juang, itu ada disana. Kalau dibilang tujuannya ya itu tadi yang jelas adalah tidak hanya menanamkan karakter, kalau kita menginginkan itu maka dia akan menjadi anak anak yang memiliki kualitas dan spesifikasi itu. Sehingga tujuannya itu masuk ke beberapa kegiatan, selain hanya materi keagamaan, praktik jeli dilakukan, skill ditunjang. Harapannya dapat menuntaskan hal itu.
Yang di dapat dari ISC itu banyak ya bu	Banyak, disana itu kita setting kemari ada unsur nasionalismenya jadi bisa diawal kegiatan itu boleh nyanyi lagu wajib nasional. Boleh nyanyi nasyid, boleh juga ikrar khusus kita masukkan, sebagai seorang muslim seperti apa.

	Kemudian disampaikan sirah nabawiyah, atau seluruh kisan inspirasi. Jadi sebuah materi tidak disampaikan secara teoritis, tapi ambil kisah siapa. Jadi bicara syahadatain misalnya, oh intinya dia seperti ikrar dan janji. Ketika memahami syahadatain bisa orang itu berubah total, bisa mengabdikan diri hanya untuk allah dan rasulnya. Jadi kisah khalid bin walid, dia dulu memusuhi islam, dia awalnya panglima perang kafir dia bahkan kalah di perang badar, tapi versi lain mengatakan tidak kalah. Tapi ketika beliau masuk islam, saat konsekuensinya sudah memahami apa itu syahadatain, berarti bertuhan dan kemudian dan mengabdikan rasulullah itu sebagai utusan allah. Itu artinya totalitas perubahan itu yang dia kemudian mengabdikan dirinya untuk islam itu yang luar biasa. Nah kita ISC itu disampaikan dengan cara seperti itu sekarang. Jadi ga ngupas materi. Tapi kisah kisah heroic, jadi membuat mereka termotivasi. Jadi kalau kemudian yang diharapkan anak anak itu berubah, kita lihat apa Namanya sisi sisi mereka itu kemudian lebih bangga terhadap islam. Kemudian kalau sholat lebih bisa khushyuk, lebih bisa anulah mencintai atau merasakan bahwa islam itu agama yang benar jadi kemudian mereka juga termotivasi menjadi yang terbaik seperti sikap para pahlawan itu.
Kemudian untuk pemilihan tutor yakni murabbinya itu bagaimana, lalu pemilihanya seperti apa?	Jadi guru-guru ISC itu memang guru-guru pilihan. Jadi guru guru di permata ini, ini juga sebelum mereka bisa mengajar ISC, ada juga Namanya pembinaan keislaman. Dari pembinaan guru guru ini, barulah mereka ada penilaian disetiap kelompok ini jadi siapa yang kira kira sudah layak dari pembinaan ini, baru dijadikan guru ISC.

	Jadi tidak kemudian semua guru bisa ngajar ISC, jadi berdasar kriteria tertentu. Dari pemahamannya, ibadahnya, komitmennya di permata ga pingin pindah pindah, dalam keseharian yang kita lihat. Dari keseharian ya kita lihat, wah pantes ini. Ya pemahamannya baik, komitmennya baik, ibadahnya pun baik.
Setiap ada program ga selamanya berjalan lurus ya bu, pasti ada hambatan dalam pelaksanaan ISC. Nah, menurut jenengan hambatan terbesar dalam proses ISC ini apa bu?	Hambatan terbesarnya ehmmm itu adalah kalau guru ngajar di kelas itu, satu guru bisa mengajar 30 orang. Tapi ISC tidak, ISC itu satu guru itu hanya mengajar 10 anak.
Tapi kalau system di kelas itu gimana bu?	Iya kalau SMP itu seperti itu. Itu kekurangan pengajar ISC. Karena memang tidak semua guru masuk dalam kriteria untuk ngajar ISC sehingga sebelum ini yang jadi hambatan, cari SDM itu yang susah. Jadi harusnya 1 guru untuk 10 anak, jadi kalau SMP ada 300 anak, butuh 30 guru. Sekaligus itu juga, sekarang jadi dirubah juga agar tidak terlalu banyak menghabiskan guru. Hambatan kedua ini sifat kehadirannya. Tingkat kehadirannya kadang-kadang, Namanya banyak orang dan program tambahan. Jadi bukan program seperti sekolah, kadang ada saja guru yang ada saja yang kene tak gantene ae. Jadi kedisiplinannya. Jadi padahal itu sudah dipilih guru terbaik, tapi masih ada juga. Jumlah SDM dan tingkat kehadiran. Kalau anak anaknya sih seneng. Jadi sama alumni tuh ya mesti kangen, saya juga pingin mengembalikan itu lagi. Selama ini kaan ga hanya guru di dalam yang dilibatkan, tapi guru di luar juga ada. Kader di luar itu juga ada. Tapi kalau manajemen afwan itu loh..afwan yaa...nah manajemen afwan itu yang akhirnya diputuskan, ya sudah kalau gitu

	orang dalam saja kalau bisa semuanya. Orang dalam sedikit, belum semua memiliki kemampuan jadi akhirnya masih berproses. Kalau di sd masih satu guru untuk 10 anak. Jadi ga mesti barengan, jadi ada yang Selasa.. kalau SMP kan satu hari langsung. Kemarin anu ga dibuat kaya sd, ada banyak program smp yang gabisa di mix. Jadi un nya beda, sd masih lebih bisa longgar, SMP lebih programnya padat. Jadi SD itu senin Selasa Rabu itu beda hari.
Saya dulu kan di ISC itu kan, ISC juga menerapkan tutor sebaya. Misalnya ada inspiring dari teman sebaya. Apakah dalam mentoring di SMP permata sudah menerapkan satu sama lain?	Kalau tutor sebaya itu belum, tapi sistemnya ada setiap anak punya kesempatan. Tetap ada pembina utama, tapi dia punya giliran untuk itu. Jadi tutor menggantikan pembina utama itu belum. Diingat kan itu masih penyampaian materi tertentu, entah itu kisah atau nasehat.
Kalau di pondok pesantren bisa monitoring menyeluruh, kalau di permata yang dilakukan ISC melalui monitoring seperti apa di luar sekolah?	Ada program dering silaturahmi. Jadi telepon, jadi nanti menelfon anak anak untuk menanyakan sholat, menanyakan tilawah, terus keseharian itu ada. Terus sambil cerita cerita itu. Jadi tiap pagi di cek itu, setiap pagi di cek tiap hari. Karena memang waktu kita terbatas, jadi ga semua tugas ga bisa dipastikan dikerjakan. Tapi kalau misal ada itu, dari sekian siswa itu ada saja yang gak jujur. Tapi 80-90 % itu masih jujur.
Apa sudah pernah ada survey melihat keberhasilan program ISC?	Kalau resmi data itu belum, belum ada. Tapi kalau misalnya dari cerita ke cerita, yang sering kita ukur itu sebatas nilai pemahaman dan kadang perubahan perilaku itu. Kita lihat anak itu semakin baik saja. Kalau alumni, orang tua, kemudian permata ga ada SMA nya. Cuma orang orang itu bilang itulah dinoo kalau anak anak itu merasa tidak diperhatikan, tidak dibimbing, kalau di luar ga bisa mendapatkan itu lagi.

	Apakah ini anak juga tergerus, ada juga yang berusaha bertahan bu tapi ya berat. Tapi yang cerita gitu ya buanyaak dan menginginkan itu.. tapi menginginkannya itu buat SMA lah biar berkelajutan. Tapi ada juga yang meminta program ISC lanjutan. Tapi ya karena siswa sudah keluar total, paling dapat 1 atau 2 kelompok.
Masuk kasus yang lagi marak sekarang, seperti maraknya pergaulan bebas, krisis moral, kekerasan seksual, tauran, banyak kekerasan dan kenakalan remaja. Bagaimana cara mengomunikasikan dan memberikan pengertian agar anak dapat menjaga diri? Cara apa yang dapat dilakukan agar anak tidak malah penasaran tapi justru berwawasan luas dan teguh keimanan?	Kalau dengna kondisi saat ini, anak-anak justru memahamkannya itu bukan dengan marah atau apa.. tetapi dipaparkan juga pendidikan tentang pornografinya. Kalau mencuri, kalau miras merokok, itu malah minim. Karena mungkin apa ya sudah dari latar belakang orang tua juga. Jadi kalau yang gitu justru jarang kena. Yang sering kena itu justru pornografinya, karena mungkin semua anak itu punya akses sendiri di tangan masing-masing ya. Kita berusaha memahami hal itu dari program ISC itu. Ada materi yang kita masukkan disana, dampaknya, kemudian bagaimana mengatasinya, bisa mengajarkan bagaimana, kemudian memaparkan konsekuensi kalau terjadi sesuatu, ada. Jadi ada tindak lanjutnya, nanti kalau nanti dipanggil orang tuanya, jadi itu nanti diberlakukan kalau terdeteksi seperti itu. Di moment tertentu, ga harus pake acara.. tapi biasanya pake acara sih, saat misalnya dikasih tau sih, besok ada GR kalian boleh bawa HP.
Waktu mabit, laki laki itu boleh bawa HP. Saya ikut geledah	Di sekolah kan emang ga ada ya, tapi mereka tetep bisa akses kan di rumah masing-masing, nah sekali suruh bahwa HP nanti ya ternyata digeledahi. Nah itulah kalau sudah kedeteksi ditangani, dan diajak ngomong. Kita gapernah mendiami, pasti ditindaklanjuti. Pasti bu

	umi, bu ima, bu yati, wess pokoke langsung. Jadi penanganan kita sampe semasif itu. Padahal apakah semuanya berhasil? Ya engga, tapi minimal kita sudah punya system untuk mengantisipasi hal itu. Mungkin keternagan yang lain podo ae..
Menurut jenengan karakter apa bu yang perlu menjadi bekal siswa dalam menempuh pendidikan?bagaimana peran guru?	Kalau bicara tentang karakter, mungkin banyak ya. Tapi kami meyakini ada hal hal pentinglah, hal hal dasar, yang maksudnya harus diutamakan. Pertama, kerjasama. Kita menganggap bahwa amal jamali . kemudian kemandirian, gimana anak ini ga tergantung sama orangtuanya. Ketiga ada daya juang. Survival. Ga hanya survival yang sing dalam artian yang tinggi, kita hanya ingin saat mereka dapat tekanan dan beban berat, mereka ga ngeluh. Wis pokoke mentalnya tuh lembek banget itu lho. Gak jadi orang itu, tantangan itu kenapa ga segera disambut. Kemudian komunikasi, anak anak bagus bagus juga. Jadi agar ada pramuka, ketok anak anak daya juangnya ngelemprok.. jadi karakter itu yang sedang kita lakukan. Banyak skill kebutuhan di abad 21. Tapi ya hal dasar tadi. Kerjasama, komunikasi, daya juang. Peran guru itukan yo, amat sangat penting yaaa. Ya sejauh ini guru guru itu memiliki ada tanggung jawab masing masing ya untuk meningkatkan anak anak, tapi yang paling mungkin ini diteken ini adalah wali kelas. Wali kelas itu yang mengawal terus menerus setiap kegiatan anak anak. Jadi semua masalah itu ke wali kelas. Guru yang lain itu membantu. Menyampaikan materi, mengikuti mereka juga saat ada kegiatan di luar. Peran paling besar masih di wali kelas. Meskipun kita memahami semua harus

	satu kata, kita gabisa mengevaluasi sepenuhnya. Mungkin nafis bisa merasakan sendirilah, jadi guru itu gimana, mungkin ada bedanya guru sekarang dan guru dulu. Kalau dulu itu jauh lebih perhatian, lebih marah
Mending di permata. Mending guru baru di permata, dari pada guru lama di negeri. Saya sendiri juga merasakan saat keluar dari permata SMA Sukoo, saya dulu gimana ya. Saya masuk lingkungan yang berbeda banget. Pergaulannya gimana... kalau saya awalnya nilai saya anjlok, nilai saya hancur bu. Saya gabisa adaptasi, saya ga pernah di lingkungan gitu.	Sama dengan banyak diceritakan wali murid. Kaget, lihat teman temannya pacaran. Kaget lihat teman teman nyontek semua. Wis biasa ngono lho. Jadi ga ada dari gurunya perhatian lebih. Saking akeh muride kali yoo. Jadi kene ya kalau ada arek ngono sitok, wes ramee. Langsung dipanggil sana sini. Ini kasus ini delok video, langsung rame. Kalau disana wis ga sempet
Temen saya waktu SMA dulu, waktu saya hancur nilai saya. Saya kelas 11 masuk ips. Laki laki 10, sing 5 ini brandal sekolah. Yang ini meneng meneng,	Padahal dirimu disini sudah termasuk nakal
Ya beda bu, disana lebih parah bu. Pernah sampe, dan saya diamanahi jadi ketua kelas di kelas yang kaya gitu.	Mungkin iki sing paling apik.. yo ngono ikuu
Kelas 11, guru saya mangkel, jadi mereka didudukkan di kursi guru sama kesiswaan, dikasih kertas, wis tuliso sekarang pingin pindah sekolah nangdi.	Hahahaha... parah
Wis bolos, ngerokok di sekolahan. Saya dulu itu kaget..	Suwe suwe biasa..
Itu bahaya.. saat ga kuat akhirnya melebur. Saya dulu nyusul, dulu katanya sekolah favorit dulu mending di man 3 aja saya	Wis ngono ikuuu. Disini ini ya berharap membangun sistemnya terus diperbaiki. Kalau apa ada program sing kira kiro iso membuat naak itu cepet dadi lah, kita masih terus menddesain. Diapakno meneh.. saya banyak desain sama pak hasan. Ketuanya kan saya, kan sebelumnya bu itu buat materi. Yo ngene iki.. ngajarnya pai. Yo saking ini tadi, kepingin konsep itu disampaikan dengan benar jadi tidak hanya sekedar materi tapi juga membangun motivasi, membentuk karakter. Pesan itu sampai

	rumah ngikutin orang tuanya. Itu hal yang menyenangkan. Kadang kita ga berputus asa di hal seperti itu dek, sampaikan yang terbaik, hidayah itu milik allah. Kalau onok sing dadi, alhamdulillah. Kalau ga jadi ya, wis karena prinsip kita ya anu. Tugas kita itu hanya memberikan pengertian, hidayah itu hanya allah saja yang tau. Kita ga sampai ke hasilnya. Kalau prosesnya gini, hasilnya harus gini. Hasilnya milik allah. Kita sudah ngasih yang terbaik pokoknya, insha allah proses tidak akan mengkhianati hasil. Motivasi gurunya panjang, sampai akhirat, sehingga ngajar itu ga asal asalan. Senyum ya sing tulus, itu wis ketimbang misale program yang begitu besar yoo.. karakter guru guru itu yang mungkin bisa memengaruhi. Disini tuh, guru minimal 3 tahun sudah kelihatan berubah ga seperti orang. Yang ga kuat metu, gajine titik, kerjanya akeh sampe sore.. sekolah lain belum tentu ada validasi. Soalnya kaya skripsi gini rek..
Jadi kaget itu maksudnya soal di revisi itu gimana, jadi ada revisi dikumpulin. Padahal pas uts kemarin lho bu, saya baru tau. Saya di validasi bu umi, balik meneh	Sing gak tahan ya metu. Wiss mundur ae. Tapi yo alhamdulillah yang dipilih allah disini ya yang kuat kuat. Kalau ga kuat ya sudah, gausah diaboti. Ga ngajar sih kamu?
Sudah tadi bu.. jam ngajar saya itu masih nyocokkin sama bu umi. Jadi saya di pas pas kan dengan bu umi. Jadi kepotong hari bukan kepotong jam.	Gimana?
Kalau laki laki, ya gitu. Kalau perempuan masih lebih menghormati. Kalau laki laki bisa akrab gitu bu...	Ya allah ngeliat kamu kaya gini fis, alhamdulillah

Transkrip Wawancara 2 Kepala Sekolah Chusnul Chotimah

Nama : Chusnul Chotimah

Jabatan : Kepala Sekolah

Pertanyaan	Jawaban
Karakter apa yang ingin diwujudkan SMPIT Permata?	Visi permata ialah cinta alquran, cerdas dan berjiwa pemimpin. Poin pentingnya itu satu, disiplin. Di SMP itu ga ada bel.
Dulu ada belnya, bu?	Kenapa? Karena kita memudahkan disiplin waktu. Misalnya gurunya kebalasan, terlalu sering banyak omongnya, guru mohon maaf. Selanjutnya, karakter apa, tanggung jawab. Tugas harus dikumpulkan, jelas. Kalau sekarang catering wajib. Makan siang sekarang itu semuanya wajib. Kalau dulu kan ada yang catering, ada yang bungkus. Saat ini semuanya sama harus ikut catering. Apa pembiasaannya yang penting, peduli, belajar antri, berbagi. Jadi setelah itu nyuci piring sendiri
Oh sekarang gitu ya	Iya cuci piring sendiri. Jadi pakai celemek gitu. Setiap hari digilir. Kalau bajunya basah, dia perhatikan temannya dulu. Lalu kalau ada yang lauknya dia ga suka, dia harus belajar. Seperti itulah.
Karakter apa untuk seorang pemimpin?	Pengembangan karakter ini kalau di kami mengembangkan system pendidikan nasional itu harus berfungsi berdasarkan kemampuan. Harus beragama islami. Kalau pemerintah sekarang menerapkan program literasi. Literasi itu membaca.
Oh ada program seperti itu sekarang?	Semua sekolah ada. Itu termasuk salah satu cara menggunakan kemampuan untuk membentuk karakter. Cara yang dikembangkan pemerintah yaitu literasi...dia harus mengatur waktu satu jam harus bisa membaca, atau mungkin mendengarkan, melihat video lalu

	menyimpulkan dari video itu. Semuanya itu dapat membantu anak-anak secara audiovisual.
Programnya itu berarti ganti-ganti bu?	Sebenarnya tidak.. fokusnya pada alquran. Jadi jam alqurannya ditambah lagi. Ga ada pelajaran lain yang lebih penting.
Bagaimana cara komunikasikan?	Anak SMP itu kan biasanya kami memang memberikan tugas. Ada banyak guru ISC, PAI, itu Bahasa Jawa semua. Itu untuk mengingatkan, ada guru BK. Kalau sekarang itu sosmed ya, kemarin PLS atau MOS ada sekarang materi cerdas digital. Jadi ya digital literasi tentang cerdas bersosmed. Kita selalu justru tampilkan yang bertentangan, misalnya saat pondok Ramadhan. Ada anak-anak tambah senang ngono iku.. penasaran. Kalau ada anak yang diam saja ya...kalau dia merasa itu baru dia tertarik.
Bagaimana cara memberi tahu?	Kita menjadi teman, kita benturkan dengan kondisi-kondisi. Mereka harus diberikan informasi. Contoh misalnya tiktok, wes gausah anu, tapi mereka ditunjukkan lalu disuruh mengambil hal yang merugikan. Jadi mereka menilai itu sendiri. Ketika mereka melihat, jangan dilarang, tapi dijelaskan kalau dosa dan tidak baik.
Jadi mengajari cara menyikapi	Melihat sudut pandang, jadi misalnya ada yang tidak baik, biarkan mereka menyimpulkan sendiri. Jadi menurutmu itu apik opo ora? Bukan berarti salah rek.. tapi yaa.. begitu. Kita juga seringkali mendesain karakter-karakter itu supaya mereka senang. Contoh aisyah, aisyah adalah cerdas, maka di perlakukan ada item wong cerdas iku yok po si, lalu cantic, nah iku digambarkan disitu. Umar bin khattab terkenal apa? Jadi hal-hal seperti itu harus kita tampilkan. Karena

	mereka kenalnya artis artis korea.. kemudian yang ada di SMPIT ya PAI
PAI nya permata. Saya kan kemarin magang di MAN bu	Sebenarnya itu sangat kurang karena ada tuntutan humas ya. Semua guru yang ada permata itu bertindak sebagai teman. Bahkan kalau perlu, sebelum belajar itu silahkan buka dulu quran surah. Diminta buka surat, lalu apa maksudnya itu..
Wajib ya itu bu?	Wajib.. iya jadi Islamic study club itu sebagai suatu solusi. Ya. Sebagai solusi untuk memberikan wawasan yang luas. Jadi dalam kelas itu dikatakan kalau sholat itu kewajiban, tapi di ISC anak-anak diajarkan kapan-kapan mereka harus mengganti sholat. Padahal kalau di pelajaran, sholat di qodho itu ga ada. Tapi di ISC kalau orang lupa baru bisa di qodho. Nah yang seperti itu kita tambahkan di ISC. Lalu keutamaan tarbiyah itu, sama ga jauh beda, Cuma kalau mentoring itu cenderung ke anak sekolah SMA, SMP. Kalau tarbiyah ke mahasiswa. Kalau tarbiyah itu artinya metodenya, pembinaan. Kalau mentoring ya beda. Orang yang tidak berkarakter itu mereka tidak punya jiwa. Emosinya itu ga jelas, kalau misalnya dia diapain dia senyum, merasa bangga. Ini engga, malah tolah toleh.. kalau ini aslinya teman kita ya banyak tapi ga keliatan.
	Jadi anak dilatih tauhid, lalu murabbinya itu memberikan materi. Memberikan materi biasanya bisa menyampaikan. Terus abis itu bisa juga dipakai senang senang. Masak, pelatihan. Silaturahmi.. itu juga. Yang diandalkan di ISC ya itu, mendapatkan materi, senang-senang. Melatih orang untuk lebih baik.
	Jadi misalnya ISC itu jumat siang abis jumatian ya, biasanya itu ada speech contest. Itu anak-anak membuat kontes kecil-kecilan. Disitu ketauan mana yang

	sikapnya masih kurang. Di ISC ini ada setiap hari jumat, ada 2 jam sebenarnya. Untuk memilih guru, ISC tidak mudah. Kita biasanya melihat yang berkarakter karena akan jadi contoh. Selanjutnya, bisa menggunakan cara anak-anak yang gaul dan kekinian. Gaoleh melulu alquran tok. Itu ini kriteria itu dekat dengan anak-anak.
Sekarang sabtu gimana bu? Apa beda isc dengan mentoring dan halaqah?	Ga ada, libur. ISC jalan jalan itu waktu panjang. Itu satu kelompok aja, boleh. Pendidikan karakter ISC sama saja dengan mentoring, tapi beda dengan istilah saja sama dengan halaqah.
Apakah sudah ada penerapan tutor sebaya?	Belum, karena penerapan tutor sebaya menurut kami bisa untuk anak SMA. Kalau anak SMP itu belum bisa, akan sulit.
Kalau alumni itu ada?	Harusnya begitu. Alumni itu kalau SMA itu sama sekali ga ada. Yang kuliah pun tidak semua meneruskan. Kalau sekedar mengingatkan contoh satu hari satu juz, qiyamu lail, itu bisa tapi bukan tutor ya istilahnya. Tapi teman saling mengingatkan saja. Kalau tutor itu dia sebagai mentor jadi pengganti guru
Apa harapan ISC?	Ya berharap bisa berubah sikapnya, kita bisa kasih proyek proyek disitu. Contoh membantu orang tua.
Bagaimana penilaian ISC?	Biasanya cukup kehadiran, keaktifan. Sudah cukup, mungkin itu
Makasih ya ibu	Ya sama sama

Transkrip Wawancara 3 Guru Ima

Nama : Ima

Jabatan : Guru

Pertanyaan	Jawaban
Saya ambil topik tentang implementasi pendidikan karakter di Islamic Study Club SMPIT Permata Mojokerto. Karena kan ga semua sekolah ada program ini. Menurut saya pribadi kan pelajaran agama masih kurang terutama ketika saya di MAN dulu. Melalui program ini guru juga lebih dekat ke murid karena menggunakan format FGD. Saat ini marak krisis moral bagi remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian, kebiasaan menyontek, pornografi dan perusakan hak milik orang lain. Menurut jenengan, hal apa yang efektif dapat dilakukan terkait pendidikan karakter anak?	Kalau cara sih, yang saya lakukan selama ini dari semuanya menggunakan program-program motivasi. Kalau yang selama ini dilakukan di PERMATA, di BK sendirikan kan menunjukkan program preventif ya, kemudian memaparkan berbagai hal misalnya pornografi itu apa, intinya memberikan pemahaman awal kepada anak. Kedua, ada tambahan ISC itu. Dengan ISC itu pendekatan kita juga sama, tidak harus isinya kajian-kajian tapi bisa juga membahas fenomena yang lagi hits misalnya. Misalnya dulu lagi ada color run, lari lari itu bagi anak-anak itu happyhappy, biasa, mereka tidak tau filosofinya. Kita masuk lewat itu, nah bagaimana
Emang ada apa bu?	Lho, gatau ya? Color run? Oooh ikut. Paling depan. Color run itu kan banyak hal. Mulai waktunya itu kan timingnya ga sesuai ya, terus kemudian itu kan sebenarnya budaya orang hindu. Sebenarnya color run itu kaya semacam apa ya, bukan budaya tapi ritualnya orang hindu. Saya gatau Namanya apa mereka memang menaburkan warna-warna serbuk. Itu diacarakan dengan hindu. Anak-anak banyak, anak-anak dipahamkan dengan begitu. Ya mungkin dengan kita menunjukkan filosofinya
Dengan adanya keyakinan itu, mereka artinya tidak semata-mata dilarang ya bu	Kalaupun anak anak melakukan seperti itu, itu sejak pendekatan itu 6 tahun ya, inikan angkatan ke 9, sejak angkatan 6

	tahun kemarin kita pendekatan nya sudah tidak pakai hukuman ya. Kalau sekarang tidak, saat kemarin ada kasus, pendekatan kita bukan dengan cara hp diambil, jadi kita dudukan anak-anak, yuk kita konsul bareng. Apasih yang mendasari kamu kok punya video tadi, terus dia jawab engga ustadzah ini dapat kiriman ini ini ini.. oke dikirim. Ketika kamu dikirim, kenapa harus disimpan? Mereka baru berpikir. Kalau sesuatu yang disimpan, kan bisa dibuka lagi. Lalu apa pernah dibuka lagi? Iya. Berartikan ada niatan. Darisitu kita adakan komunikasi. Kemudian pendekatan komunikasi di anak-anak remaja itu jauh lebih baik dibandingkan wes besok gausah megang hp. Apa ya, dilarang gitu, langsung dikasih hukuman, di skorsing. Meskipun kemari nada wali murid yang minta suruh dikasih skorsing aja, lalu ada bullying. Yang ada pisau-pisau itu. Padahal tidak seperti itu kejadiannya, kalau kita langsung menghukum ya endak.. kita endak, kita ajak ngomong kenapa sih kok ada ide begitu. Itu sih opok o ceritanya, ternyata cerita-cerita cerita, ternyata tak seperti yang kita bayangkan. Jadi pisau itu bukan seperti itu ditempel di leher. Oh, ternyata dia tuh tau, pisau itu bahaya, gaboleh didekatkan di leher, Cuma memang dia caranya aja mengkamufase dengan menunjukkan gagangnya ke temannya. Ternyata kan penggaris, kok ternyata di pegangin. Penggaris itu kita pahami, kan Cuma guyon, kan akhirnya sejauh ini lebih mudah. Terus setelah mereka kita pahami. Mereka kita tawarkan, kalau dulu hukuman kita tentukan, sekarang anak-anak yang menentukan sendiri. Nanti anak bisa sakit hati, sakitnya sampe lama, dijewerkan, tapi itu belum tentu
--	---

	bikin dia jera. Kalau yang ini, kalau KL itu cenderung mengurangi rasa nyaman dalam waktu yang singkat, tapi itu bisa menimbulkan efek jera. Nah anak-anak setelah itu wis rek itu bahaya, kita kasih slidenya, mereka tau, yang dilakukan adalah apa yang harus dilakukan agar tidak terpapar lagi. Mereka dituliskan. Kalau lebih banyak dari tiga, pilih tiga saja. Kira kira apa yang harus kamu lakukan. Ditulis 3, nanti kita yang memilihkan. Kaya contoh udah saya kurangi konsumsi, gausah beli paketan. Sanggup ga? Sanggup.. ternyata itu. Saya puasa ustadzah, kira kira puasa sampai sejauh mana.. sejauh mana anak itu merasakan ketidaknyamanan. Darisitu dia belajar mengendalikan diri. Itu dilakukan, kapan hari dipanggil dan diajak ngobrol. Yak opo rasane.. sejauh ini efektif. Kalau missal push up 5000x ngitungine, ibuk yang pegel.
Bagaimana peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter?	Maksudnya piye?
Kalau dulu bu ima, di permata itukan visinya membentuk generasi cerdas, cinta quran, berjiwa pemimpin. Jadi karakter apa yang cocok untuk siswa di permata ini dan bagaimana guru menerapkan hal tersebut?	Untuk yang terbaru, kalau dari dulu kita selalu membangun karakter jujur ya. Karena kita selalu membranding kejujuran. Sekolah kejujuran, lulus 100% dengan jujur. Artinya apa? Kejujuran, kalau anak itu jujur, kalau anak itu salah maka dia akan mengakui kesalahannya. Gitu kan, ya intinya begitu. Untuk ke depan ini, melihat fenomena anak-anak yang sekarang ini, ternyata hanya menerapkan kata jujur itu.. bukan tidak bisa ya. Ya anak anak itu bisa, mampu untuk mengakui, tapi yang kita harapkan ke depan dengan adanya mata pelajaran, dengan adanya ISC adalah untuk mempercepat kematangan anak.
Maksudnya?	Mempercepat kedewasaan. Jadi anak anak itukan sudah baligh.. secara fisiknya

	mereka sudah matang, tapi akilnya mereka belum. Permasalahan intinya kan sebenarnya disitu. Selama satu tahun ini kita berusaha membikin program supaya anak anak ini akilnya seimbang dengan fisiknya. Bukan hanya secara fisiknya, tapi juga tanggung jawab, mandiri. Kalau untuk malih penugasan, kalau di pelajaran BK kita mulai dengan kartu. Kalau untuk kelas 8, nanti dilaporkan secara berkala. Nanti ada progress ke wali kelas, ya nanti apa yang endingnya.. apa yang setelah 3 bulan, apasih yang bisa diambil hikmahnya. Untuk kelas 9, kita berusaha supaya mereka itu cerdas secara finansial. Karena harusnya usia 15-16 tahun, dia sudah harus bisa berdiri di atas kakinya sendiri. Mereka harus bisa, kalau dulu kan kita pake acara bisnis day. Itu fasilitas, tapi kan tidak bisa berkala setiap hari. Akhirnya kita minta anak-anak agar diberikan uang sakunya tidak harian, satu untuk mengajari mereka manage. Agar mereka punya bekal, dengan uang saku itu mau diapain. Disesuaikan dengan keinginannya. Sing seneng dodolan ya.. harapannya dengan pembuatan disiplin seperti itu maka karakternya akan muncul. Ini dibebeki ISC kita berharap itu nanti ada skill leadership. Minimal lah, setriko iso, bisa nyuci piring, nyuci baju.
Lho ada nyuci baju juga bu?	Lho iya.. ada nyuci baju. Itu tahun kemarin dimasukkan di program life skill. Kalau tahun ini, life skillnya masih p3k, survival, panahan itu melatih konsentrasi, ada banyak sih sebenarnya. Setrika, nyuci baju, cuci piring kan sudah, ini kan sebagai program selama dua tahun. Sedangkan ini lho ada packing. Senin packing, anak anak cenderung misalnya kemah. Anak anak bawaannya banyak. Jadi bukan tas yang simple, tas gledenkan

	itu lho
Koper?	Mau munggah gunung pake tas gledakan itu piye. Itu melebihi. Kita ajari perginya berapa hari, kebutuhannya apa, sabun itu perlu ya berapa banyak, nah ustadzah niah dulu yang ngajar. Dulu isi lifeskillnya itu. Terus panahan, itu untuk melatih konsentrasi. Kalau berkuda itu selain uji nyali. Berkuda di belakangnya SD. Terus ini yang paling penting, jadi kita kerjasama dengan.. kita ada survival. Jadi susun gua, sampe ndelosor-ndelosor naiki. Tahun pertama angkatan pertama.
Oh yang masuk jurang itu ya bu ya? Hahahaha	Ya itu.. survival itu nanti akan mirip seperti itu, tapi back packer gitu. Insha allah kayanya bulan depan.
Bulan ini katanya mau ada kemah gitu	Itu salah satunya sih, itu agenda tempore raja. Saya juga sudah menyampaikan di grup, anak jaman sekarang itu ojok dikei PR kerjakan soal, bagaimana PR itu mengasah skill hidup. Anak-anak sekarang itu daya tahan stressnya rendah, disenggol koncone titik wis keroso paling sedih sedunia.
Pendidikan nasional berfungsi memberikan pendidikan karakter, bermartabat, menurut jenengan sejauh ini seberapa sudah terealisasi?	Kalau dari dulu sampe sekarang sih.. memang pendidikan karakter kan gabisa dilihat dalam waktu singkat. Jadi kalau sekarang belum kelihatan di SMPnya, tapi bisa jadi di SMA anak-anak mulai terlibat. Mereka alhamdulillah, kita sudah mulai tahun kemarin ya, kita gembor-gemborkan untuk permata. Kamu masuk ke permata itu berbeda. Dan perbedaan ini harus kamu bawa terus. Mungkin kamu akan kerasa ketika masuk ke SMA Negeri, jadi anak-anak itu kita diminta ngedata. Jadi mereka setelah lulus itu mau daftar ke SMA Negeri atau kemana. Kira kira sudah kuatkah? Karena kita melihat, curhatan kakak kelasnya yang dulu-dulu, itu mesti tergerus pelan-pelan.
Saya juga merasakan bu.	Pas SMA Negeri ya, langsung jeglek.

	Kalau kamu belum mampu, pilihlah SMA IT, atau pondok pesantren atau boarding school. Kenapa? Karena kamu ukur dirimu. Kamu harus mampu, bisa jadi apa. Dengan pola seperti itu, mulai terlihat. Dengan pola seperti itu, anak-anak kita yang tadinya belum muncul di SMP maka di SMA yang tepat dengan pola yang sama. Disana pembiasaannya sama, lingkungannya sama, mereka langsung melejit dan menjadi pioneer pioneer disana. Tahun kemarin ini. Sedangkan anak-anak di SMA Negeri, tapi tak lihat daya tahan stressnya lebih bagus daripada tahun-tahun sebelumnya. Tahun ini tuh apa ya, masih kuatlah di SMA Negeri. Waktu itu cerita, ga ada waktu sholat dhuha, lalu diakali berangkat pagi..yok po carane diberikan waktu yang mereka wajib ikut. Dia menyelip sholat dhuha. Jam istirahat kenapa ga sholat? Jam istirahat lho ustadzah, jamnya mepet. Lho itu sudah antri. Wes sekarang diasati, mereka bawa tikar sendiri, mereka menyiasati sudah wudhu. Darimana mereka dapat seperti itu? Ya di ISC. Alhamdulillah di ISC ini masih jalan ke anak-anaknya. Kalau perempuan lebih banyak sabtu jam 2.
Permata ini pelajaran agama berapa jam?	3 jam. Al quran 3 jam. Biasanya itu dari jam 1 sampai jam 3, 2 jam. Maksudnya 3 jam biasa. Sebenarnya karakter siswa itu, berkualitas yang pertama. Kedua bagaimana kita bisa membangun komunikasi dengan orang tua. Melihatnya kan di rumah. Kalau di sekolah ya jelas, ayok sholat dzuhur kabeh, ayo ngaji kabeh. Oke, intinya disini itu gabisa dijadikan patokan kalau itu menjadi keberhasilan. Keberhasilan itu ketika di hari libur, di rumah, anak-anak mempraktikkan. Cara bersikap gimana

Ada konsultasi dengan wali murid bu?	Kita sudah bikin sejak 3 tahun terakhir, kita ada sekolah orang tua. Kalau orang tua ini sambungan, jadi anak-anaknya kita apain, maka orang tua harus tau. Contoh ada ISC, ada penugasan di ISC mereka mencari..mereka punya hewan peliharaan. Kita harus sampaikan ke orang tua.. agar orang tua tak memandang secara kasat mata. Missal mereka nanya, lapo yok ok ate masak-masak barang, gae rujak bareng. Bolak balik rujakan. Ternyata ada filosofinya. Beliau di materi sekolahan, kita sampaikan.
Jadi mereka tidak memandang sebelah mata ya	Betul, dan mereka mendukung itu. Di rumah pun akhirnya mereka melakukan hal yang sama. Kalau disini ada alquran menghafal, anak tahfidz, tasmih, guurnya dengna temannya. Di rumah dia harus dengan orang tuanya, itu tanda tangan orang tuanya. Jadi kewajiban nya ialah anak tahfid, setoran ke orang tua. Lalu baru orang tua tanda tangan. Tergantung kesulitannya berapa lembar. Tapi harus ditunggu orang tua. Kalau anak ini, setiap bulan ada laporan.. di sms sama guru qurannya, masing-masing, putra jenengan atas nama ini capaiannya sekian jadi orang tuanya harus tau
Artinya ada komunikasi tidak langsung dengna orang tua	Lulusan dulu 14 orang, kini 410.
Dulu gurunya dikit bu	Iyasih.. terus di kita ini titik berbeda dirasakan anak-anak, guru disini siap 24 jam untuk diajak ngobrol. Mau curhat, mau diajari, ustadz aku gabisa ipa.. ini ini.. mereka biasanya milih hari sabtu atau di jam pulang. Mereka sendiri yang minta. Minta nanti sampean diminta, ya ajarkan. Karena memang kita... setiap pagi itukan harus tuntas. Jadi tidak ada PR kan. Lalu anak-anak tidak kita sarankan untuk les.
Iya, capek ya bu..	Dari pagi soalnya.
Saya juga dulu les bu. Saya disuruh	Nah makanya itu. Anak-anak itu kadang

orang tua	komunikasi dengan orang tua agak susah kalau orang tuanya rodo istimewa gitu kan. Itu kan anak ada kapasitasnya, duduk mesin. Karena ada kecenderungan atau apa. Anak permata itu pinter dan fighter ndek jero, tapi kalau di lingkungan luar jadi anak yang tidak bisa disentuh, eksklusif. Cenderung begitu, laporan dari banyak wali murid. Itu mulai sih.. akhirnya 3 tahun lalu, saya dulu program anak-anak itu kelas 9 tugas proyek awal itu harus PKL atau KKN. Jadi mereka ngabdi di masyarakat. Bikin proposal, diajukan ke orang tua dan diajukan ke pak RT. Misal ichsan itu kan pinter, dia bisa bikin video maker, itu pinter. Akhirnya dia bikin proposal utk ngajarin anak di RTnya. Mulai dari shooting sampai editing. Jadi pendampingan masyarakat. Dia minta bantuan temennya, lalu diajari, lalu mereka bikin video dan diunggah. Video nya itu yang bermanfaat kaya edukasi tentang sampah, Teknik bermain bola, dan anak kecil-kecil dijadikan pemainnya. Respon dari para tetangga bagus. Lalu anak perempuan yang rumahnya besar-besar, dia bikin kue, setiap hari apa dia akan berbagi ke tetangganya. Lalu menawarkan kalau mau resepnya. Waktu itu jalan 60% lah. Itu angkatan ke 6 dan ke 7. Itu yang paling bagus, lalu angkatan ke 8 itu ada perubahan jadi balik lagi ke awal dulu. Nanti di semester 2 akan digalakkan lagi untuk kelas 8.
Hambatan untuk keseluruhan itu apa ustadzah?	Hambatannya adalah pola asuh yang tidak sesuai dengan sekolah. Dari orang tuanya. Jadi kita itu yang paling susah, saat kita disini ngajarin anak A, sama ibunya lain. Sing paling sering itu anak perempuan. Disini kan kita ajarin anak perempuan sesuai dengan fitrahnya ya, ketika sampai

	dirumah, itu ga penting, kata ibunya. Ketika disini minta jilbab satu lengan, eh di rumah di beliin jilbab muter-muter ga karuan.berdasar dari itu, anak ditanamkan ABC, di rumah ganti CDEF. Makanya itu orang tua diminta support.
Makanya harus ada sekolah orang tua ya bu	Ya kemarin itu ada acara komite yang bagus acara galang dana palestina. Itu komite juga ambil alih. Terus kemudian melibatkan siswa. Acara pentas seni, itu juga melibatkan anak-anak. Acaranya di SDIT.
Terima kasih banyak ya bu	Ya sama sama



Pertanyaan	Jawaban
Kan ISCnya ganti, gimana nek biyen ISCnya kelas 7?	Lho kelas 7 itu pramukanya itu cuma 2 jam, Pak. Cuma dua jam.
Kalau BPI yang dulu?	BPI ISC ya nggih. Ya kita dulu itu kan



	jam 1 sampai jam 2 pelajaran, jam 2 itu nanti kumpul sama kelompoknya masing-masing.
Berapa kelompok itu?	Banyak pak
Satu kelompok berapa orang?	Tergantung itu pak..tergantung. ada yang 11, ada yang 10
Kamu dulu siapa yang ngajar?	Saya dulu Pak Sukamat. Terus ya itu kegiatannya cerita-cerita tentang nabi Muhammad, tentang pelajaran agama, sejarah islam, isi-isi alquran. Kalau kamis fun itu ya futsal,
Itu waktu ISC?	Iya kamis fun. Dulu ISC hari kamis. Sekarang beda ya, ISC sama pramuka dijadikan satu. Jadi pramuka terpadu.
Menurutmu enak mana?	Enak ISC. Yang dulu itu bisa ada have funnya gitu loh pak, bisa refreshing, enak itu. Tuitik istirahatnya. Kalau sekarang kamis jam 7 sampai jam 4 full pelajaran.
Ga ada ekskul?	Ekskul itu selasa
Kalau sekarang?	Kalau dulu sampai jam 4 itu ISC. Tiap bulan pasti ada.
Kalau sekarang materi agama onok, main ya onok sih	Yo gaenak pak, enak dulu. Dulu juga ada life skill ada sendiri hari jumat. Tapi ga digabung.
Menurutmu paling seru life skill yang paling seru sing yak opo?	Futsal. lifeskill itu umbaumba kelambi. Itu buat makanan. Sampe becek kuabeh. Pernah buat masakan, nanti dinilai. Dari buah. Mariku diincipi kabeeh
Pas kelas 8 lifeskillnya apa?	Ga onok pak, ga ada life skill. Sekarang ini menjernihkan air sama P3k.

Pertanyaan	Jawaban
Waktu kamu kelas 7 ISCnya gimana?	Biasanya sabtu. Kalau kelas 7 hari Kamis.
Di bagi per kelompok gitu kah?	Iya
Emang kalau sekarang gimana?	Satu kelas.
Programnya itu gimana?	Ya abis kelas itu langsung sama ustadznya. Jadi ISCnya itu langsung satu kelas gak kaya dulu sendiri-sendiri.
Enak mana menurutmu? Enak satu kelas atau sendiri-sendiri?	Satu kelas. Ya rame.
Materinya gimana?	Biasa aja, soalnya kan udah ada yang tau.
Terus menurutmu materinya gimana?	Ya kadang-kadang kalau materinya udah tau jadi bosenin gitu. Dari kelas 789 disini.
Terus kegiatannya yang sekarang menurutmu gimana? Seru ga?	Ya seru seru aja.
Yang paling kamu suka apa?	Pramuka. Ya paling suka main main
Ya maksudnya main opo atau gimana?	Kalau saya sih suka petualangan-petualangan
Opok o suka petualangan?	Ya suka petualangan. Ya karena dari dasarnya saya suka gitu.
Itu bikin kamu tambah apik ta yak opo?	Ya enak aja ustadz. Seru gitu.